

ANALISA PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN & KESEHATAN KERJA (SMK3) DI PUSAT LISTRIK LUENG BATA (PLLBT) KOTA BANDA ACEH

TUGAS AKHIR – TL 14092

Semester Genap 2017/2018

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

ARRAHIMAH ALDIN

NIM. 140702008

Dosen Pembimbing:

Juliansyah Harahap, S.T, M.Sc

Yeggi Darnas, S.T, M.T



PROGRAM STUDI TEKNIK LINGKUNGAN
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018

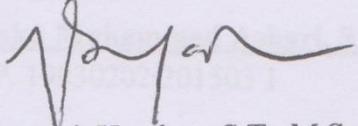
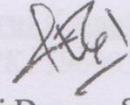
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR
ANALISA PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN &
KESEHATAN KERJA (SMK3) DI PUSAT LISTRIK LUENG BATA
(PLLBT) KOTA BANDA ACEH



Arrahimah Aldin
140702008

Disahkan pada tanggal 6 Agustus 2018

Menyetujui,

<p>Pembimbing I</p>  <p><u>Juliansyah Harahap, S.T., M.Sc</u> NIP. 198207312014031001</p>	<p>Pembimbing II</p>  <p><u>Yeggi Darnas, S.T., M.T</u> NIP. 197906202014032001</p>
--	--

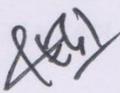
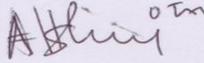
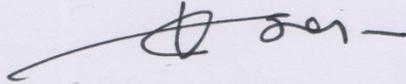
**ANALISA PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN &
KESEHATAN KERJA (SMK3) DI PUSAT LISTRIK LUENG BATA
(PLLBT) KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

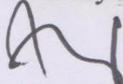
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Teknik Lingkungan

Pada Hari/Tanggal: Sabtu, 11 Agustus 2018
29 Dzulkaidah 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

<p>Ketua,</p>  <p><u>Yeggi Darnas, S.T., M.T</u> NIP. 197906202014032001</p>	<p>Sekretaris</p>  <p><u>Aulia Rohendi, S.T., M.Sc</u></p>
<p>Penguji I,</p>  <p><u>Teuku Muhammad Ashari, S.T., M.Sc</u> NIP. 19830202 201503 1</p>	<p>Penguji II</p>  <p><u>Nurul Kamal, S.T., M.Sc</u> NIPK. 19690323 201401 1 101</p>

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Azhar, S. Pd., M. Pd
NIP. 19680601 199503 1 004

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Arrahimah Aldin

NIM : 140702008

Program Studi : Teknik Lingkungan

Fakultas : Sains dan Teknologi

Tahun Akademik : 2017/2018

Dengan ini menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul:

**“ANALISA PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN &
KESEHATAN KERJA (SMK3) DI PUSAT LISTRIK LUENG BATA (PLLBT)
KOTA BANDA ACEH”**

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



**Analisa Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan
Kerja (SMK3) di Pusat Listrik Lueng Bata (PLLBT)
Kota Banda Aceh**

ABSTRAK

PLLBT adalah pembangkit listrik tenaga diesel yang berlokasi di kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penerapan sistem SMK3 dan pembinaan yang dilakukan oleh PLLBT dalam meningkatkan kepedulian pegawai terhadap masalah penerapan SMK3. Metode yang digunakan adalah metode *stratified random sampling* dengan strata (tingkatan) analisis unit kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK3 di PLLBT memiliki ketercapaian dalam kategori baik, karena penerapan SMK3 di PLLBT telah sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2012 tentang sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Hal ini juga dibuktikan dengan pihak PLLBT yang mendapatkan Penghargaan Kecelakaan Nihil (*Zero Accident Award*) dari Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh PLLBT adalah melaksanakan pengembangan keterampilan dan kemampuan agar meningkatkan pengembangan penerapan SMK3 kepada setiap pegawai guna menganalisa kebutuhan pelatihan yang mencakup persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja yang telah dilaksanakan, pelatihan yang telah dilaksanakan berupa pelatihan simulasi tanggap darurat dan pendidikan SMK3.

Kata kunci : Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), PLLBT, Pembinaan.

ABSTRACT

PLLBT is a diesel power plant located in Lueng Bata District, Banda Aceh City. This research aims to determine the level of application OHSAS system and the coaching carried out by PLLBT in increasing employee awareness to the problem of the implementation of SMK3. The method used is stratified random sampling method with strata (level) analysis of work units. The results shows that SMK3 in PLLBT have achievements in the good category, because the implementation of SMK3 in PLLBT is in accordance with Government Regulation No. 50 of 2012 concerning Occupational Health and Safety Assessment. This is also evidenced by the PLLBT who receives the Zero Accident Award from the Minister of Manpower of the Republic of Indonesia. The implementation of coaching carried out by PLLBT is carrying out skill development and ability to improve the OHSAS implementation for each employee in order to analyze training needs, which include the work safety and health requirements that have been implemented, the training that has been carried out in the form of emergency response simulation training and OHSAS education.

Keywords: Occupational Health and Safety Assessment (OHSAS), PLLBT, Coaching, Zero Accident Award.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan praktek kerja lapangan serta dapat menyelesaikan laporannya tepat waktu dan tanpa adanya halangan yang berarti.

Sehingga penulis membuat Tugas Akhir Penelitian Berjudul “**Analisa Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja (SMK3) di Pusat Listrik Lueng Bata (PLLBT) Kota Banda Aceh**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik (S.T). Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan tugas akhir ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, akan tetapi semoga segala usaha yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi semua, sebagai ilmu yang bermanfaat dan berkah.

Penulis juga menyadari bahwa selama berlangsungnya pembuatan Tugas Akhir ini tak lepas dari dukungan serta bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu teriring do’a dan ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Drs. Yusri M. Daud, M.Pd., selaku ketua Prodi Teknik Lingkungan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Ibu Zuraidah, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
3. Juliansyah Harahap, S.T., M.Sc., selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir Prodi Teknik Lingkungan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Yeggi Darnas, S.T., M.T., selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir Prodi Teknik Lingkungan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

5. Bapak Warisno selaku pembimbing lapangan di Pusat Listrik Lueng Bata (PLLBT) Kota Banda Aceh telah banyak membimbing penulis selama belajar bagian SMK3.
6. Kakak Umul selaku karyawan di PLLBT, dan segenap karyawan yang ada di PLLBT yang telah memberikan bantuan bimbingannya dan menyediakan data serta segala kebutuhan penulis selama melaksanakan tugas akhir.
7. Ayanda dan ibunda yang selalu mendoakan penulis serta memberikan materi sehingga memudahkan penulis dalam segala hal, begitu juga kepada abang Attabari Aldin, M.Rizmi Aldin, dan kakak Alfattiah Aldin serta adik-adik tercinta Manhaj Aldin, Ahadiyah Aldin, yang telah memberi dukungan sehingga tugas akhir dapat terselesaikan.
8. Ari Hardiansyah, yang sudah memberikan semangat terlebih saran yang membangun dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
9. Teman Terima kasih kepada teman-teman Teknik Lingkungan angkatan 2014 yang sudah membantu dan memberikan banyak pelajaran bagi penulis dari awal perkuliahan sampai sekarang.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna yang disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukan dan dengan senang hati penulis menerima dan menghargai segala saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi mencapai kesempurnaan tugas akhir ini.

Banda Aceh, 7 Juli 2018

Arrahimah Aldin

NIM: 140702008

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pengertian Sistem Manajemen Keselamatan dan Kecelakaan Kerja (SMK3).....	7
2.2 Penetapan Kebijakan K3	8
2.3 Perencanaan K3.....	9
2.4 Pusat listrik Lueng Bata (PLLBT)	13
BAB III METODELOGI PENELITIAN	23
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.2 Jenis Penelitian.....	23
3.3 Pengumpulan dan Analisa Data	23

3.4 Metode Pengambilan Data	24
3.5 Prosedur Penelitian.....	24
3.6 Diagram Alir Penelitian	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 Identifikasi Responden	28
4.2 Tabulasi Hasil Wawancara	29
4.3 Penerpan SMK3 di PLLBT	32
4.3.1 Komitmen dan Kebijakan	32
4.3.2 Perencanaan K3.....	34
4.3.3 Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3	34
4.3.4 Peninjauan & Peningkatan Kinerja SMK3	35
4.4 Pembinaan SMK3 di PLLBT	37
4.5 Potensi <i>Hazard</i>	38
BAB V PENUTUP.....	40
5.1 Kesimpulan.....	40
5.2 Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Siklus Penerapan SMK3	8
Gambar 2.2 Perencanaan K3	10
Gambar 2.3 Peta Lokasi PLLBT	14
Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian	27
Gambar 4.1 Kebijakan Ketetapan Tamu	33

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Kasus Kecelakaan Kerja Karyawan Bagian teknik dan Distribusi PT.PLN (Persero) Banda Aceh Tahun 2008-2012.....	3
Tabel 4.1 Data Mesin Pusat Listrik Lueng Bata	20
Tabel 3.1 Contoh Tabel Tabulasi Hasil Wawancara.....	25
Tabel 5.1 Identifikasi Responden untuk SMK3 di PLLBT	28
Tabel 5.2 Tabulasi Hasil Wawancara.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A.....	43
Lampiran B.....	47
Lampiran C.....	50
Lampiran D.....	51
Lampiran E.....	53

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan pembangunan di semua sektor kegiatan industri dan jasa semakin meningkat seiring pertumbuhan ekonomi dengan mendayagunakan teknologi yang tinggi. Peningkatan tersebut ternyata tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga memberikan dampak negatif yaitu memberikan pengaruh dan resiko kecelakaan terhadap kesehatan dan keselamatan para tenaga kerjanya (Siswanto, 2001).

Proses terjadinya kecelakaan terkait 4 (empat) unsur produksi yaitu *People, Equipment, Material, Environment* (PEME) yang saling berinteraksi dan bersama-sama menghasilkan suatu produk atau jasa. Kecelakaan terjadi dalam proses interaksi tersebut yaitu ketika terjadi kontak antara manusia dengan alat, material, dan lingkungan dimanapun kita berada. Kecelakaan dapat terjadi karena kondisi alat atau material yang kurang baik atau berbahaya. Kecelakaan juga dapat dipicu oleh kondisi lingkungan kerja yang tidak aman melampaui ambang batas. Dari hal tersebut diperlukan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) (Ramli, 2010).

لَهُ، مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ، يَحْفَظُونَهُ، مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا يَقَوْمٌ حَتَّىٰ يَغْيُرُوا مَا بَأْنَفْسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ، وَمَا لَهُمْ
مِّنْ دُونِهِ، مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

Dalam Al - Qur'an Surat Ar-Ra'd Ayat 11:

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Dalam surah tersebut dijelaskan bahwa Allah tidak akan merubah keadaan manusia kecuali mereka mau merubah keadaan mereka sendiri, hal ini berarti jika ingin maju dan sukses maka manusia harus mau bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Allah tidak akan memberikan rejeki secara cuma-cuma, Allah tidak akan memberi kesuksesan tanpa usaha. Kemudian pada kalimat selanjutnya disebutkan bahwa manusia tidak memiliki pelindung terhadap keburukan yang dikehendaki Allah, artinya bahwa manusia tidak bisa menghindar dari keburukan yang telah ditakdirkan oleh Allah untuk terjadi dalam hidup manusia. Tapi manusia berhak untuk menjaga kesehatan dan keselamatan dirinya dari ancaman yang terjadi dalam pekerjaannya, manusia harus tetap berusaha untuk menyelamatkan diri dari berbagai bahaya yang mengintai di lingkungan sekitarnya. Masalah selamat atau tidak, hal itulah yang kemudian menjadi kuasa Allah untuk menentukan garis hidup manusia. Yang perlu di garis bawahi dari ayat ini adalah manusia harus mau berusaha untuk merubah keadaannya (Quraish Shihab, 2000).

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) telah diundangkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 dan peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 5 Tahun 1996, kemudian diperkuat dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 ini tentunya semua industri yang memperkerjakan 100 orang karyawan atau lebih, industri yang mempunyai resiko kecelakaan yang tinggi wajib menerapkan SMK3, tetapi belum semua perusahaan menerapkan

demikian. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), merupakan aturan pelaksanaan dari pasal 87 Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003. Berdasarkan peraturan pemerintah ini, semua perusahaan wajib melaksanakan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja, terutama bagi perusahaan yang mempekerjakan minimal 100 orang tenaga kerja atau perusahaan yang memiliki tingkat potensi kecelakaan kerja yang lebih tinggi akibat karakteristik proses.

PT. PLN (Persero) Banda Aceh merupakan salah satu perusahaan milik negara yang bergerak dalam bidang penyalur listrik. Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang ada PT PLN (Persero) secara umum mengacu kepada sistem keselamatan ketenagalistrikan atau yang dikenal dengan istilah K2. Manajemen Keselamatan Ketenagalistrikan (K2) adalah segala upaya atau langkah-langkah pengamanan instalasi tenaga listrik dan pengamanan pemanfaat tenaga listrik untuk mewujudkan kondisi aman dari bahaya bagi manusia, serta kondisi akrab lingkungan (ramah lingkungan), dalam arti tidak merusak lingkungan hidup disekitar instalasi tenaga listrik. Namun pada setiap tahun selalu ada karyawan sakit ataupun luka-luka, setiap bulan ada peningkatan karyawan yang menderita sakit dan karyawan yang tidak masuk kerja dengan alasan sakit. Gambaran yang terjadi atas perkembangan kecelakaan kerja pada PT. PLN (Persero) Banda Aceh dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Perkembangan Kasus Kecelakaan Kerja Karyawan Bagian Teknik dan Distribusi PT. PLN (Persero) Banda Aceh Tahun 2012– 2016.

Tahun	Jumlah Karyawan	Klasifikasi			Jumlah
		Ringan	Berat	Meninggal	
2012	48	5	3	-	8
2013	120	2	-	-	2

2014	120	-	-	-	-
2015	120	-	-	-	-
2016	120	-	-	-	-

Sumber: PT. PLN, Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dalam 5 tahun terakhir pada tahun 2012 merupakan terjadinya Kecelakaan kerja yang paling tinggi dimana dari 48 orang karyawan terjadi kecelakaan kerja pada bagian teknik dan distribusi sebanyak 8 kasus dengan klasifikasi 5 kecelakaan ringan dan 3 kecelakaan berat. Jumlah pegawai di PLLBT terdiri dari 130 orang pekerja. Standar klasifikasi kecelakaan kerja disini dikelompokkan menjadi 3 klasifikasi yaitu meninggal, berat dan ringan. Adapun maksud dari kecelakaan yang beresiko meninggal adalah kecelakaan yang terjadi dimana kecelakaan tersebut menyebabkan hilangnya nyawa seseorang.

Berdasarkan latar belakang dan data tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul “Analisa Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Di Pusat Listrik Lueng Bata (PLLBT) Kota Banda Aceh”.

1.2. Rumusan Masalah

Perkembangan teknologi, proses industri mengandung berbagai resiko terhadap kecelakaan kerja khususnya pada bidang penyaluran listrik. Pada tahun 2012 terjadinya kecelakaan kerja yang paling tinggi dimana dari 48 orang karyawan mengalami kecelakaan kerja pada Bagian Teknik dan Distribusi sebanyak 8 kasus dengan klasifikasi 5 kecelakaan ringan dan 3 kecelakaan berat pada PT. PLN (Persero) Banda Aceh. Saat ini pihak perusahaan PT PLN (Persero) secara umum mengacu kepada penerapan sistem manajemen keselamatan ketenagalistrikan atau yang dikenal dengan istilah K2. Hal ini

merupakan upaya atau langkah-langkah pengamanan instalasi tenaga listrik dengan aspek kondisi aman dari bahaya bagi manusia dan ramah lingkungan

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) telah dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 50 Tahun 2012 tentang penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), berdasarkan peraturan pemerintah ini, semua perusahaan wajib melaksanakan sistem keselamatan dan kesehatan kerja, terutama bagi perusahaan yang memperkerjakan minimal 100 tenaga kerja atau perusahaan yang memiliki tingkat potensi kecelakaan kerja yang tinggi akibat karakteristik proses.

Dari masalah-masalah tersebut dapat disimpulkan beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah upaya penerapan SMK3 di PLLBT ?
2. Bagaimanakah pembinaan yang dilakukan oleh PLLBT untuk meningkatkan kepedulian pegawai terhadap masalah SMK3?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui, upaya SMK3 di PLLBT.
2. Untuk mengetahui, pembinaan yang dilakukan oleh PLLBT untuk meningkatkan kepedulian pegawai terhadap masalah SMK3.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak manajemen akan pentingnya persepsi tenaga kerja tentang SMK3 dan pedoman penerapan SMK3 terhadap pelaksanaan SMK3 secara optimal.

2. Sebagai bahan masukan bagi pihak perusahaan dalam peningkatan mutu penerapan SMK3 di kemudian hari.
3. Sebagai tambahan referensi kepustakaan penelitian terkait penerapan dan pengembangan SMK3 di Perspustakaan Program studi Teknik Lingkungan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Sistem Manajemen Keselamatan dan Kecelakaan Kerja (SMK3)

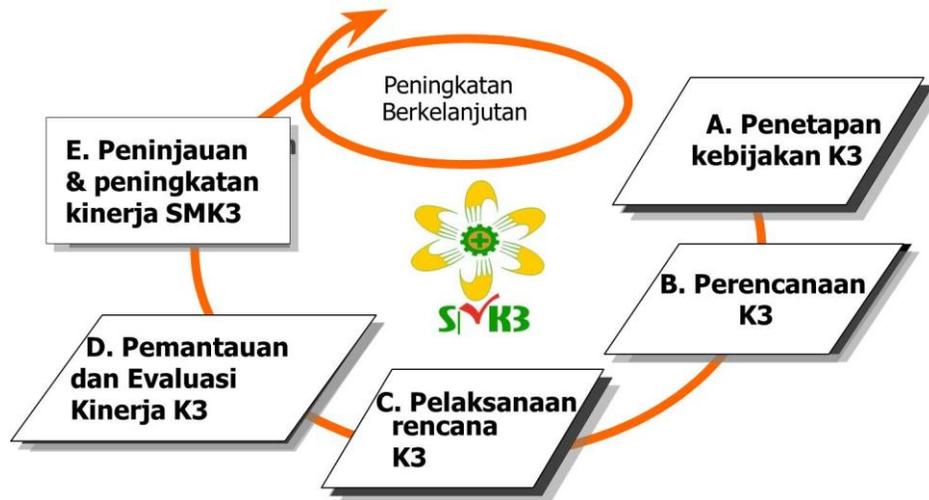
Menurut PP.50/2012, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kecelakaan Kerja adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kecelakaan Kerja K3 adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses, dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan. kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Keselamatan dan Kecelakaan Kerja atau K3 merupakan pemikiran dan upaya serta penerapan yang ditujukan untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja khususnya dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya, untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja.

Tujuan dari kesehatan dan keselamatan kerja yaitu mencegah dan mengurangi kecelakaan, mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran, mencegah dan mengurangi bahaya peledakan, memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya, memberikan pertolongan pada kecelakaan, memberi alat-alat perlindungan diri pada para pekerja, mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebar-luaskan suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uap, gas, hembusan angin, cuaca (Wowo , 2014).

Menurut Martin, (2000 dalam Linchon, 2014). Siklus evaluasi yang paling tahan lama dan kuat dikenal sebagai “*plan, do, check and act cycle*” yang digunakan untuk tidakan perbaikan terus – menerus dalam evaluasi program. *plan, do, check and act cycle* (sering disebut siklus PDCA) adalah prototipe untuk siklus paling sering

digunakan dalam bisnis, gambar 2.1 menggambarkan siklus PDCA untuk evaluasi program :

Berdasarkan PP No 50 tahun 2012 pendekatan berdasarkan prinsip “*plan, do, check and act cycle*” dijelaskan bahwa dalam menerapkan SMK3



Gambar 2.1 Siklus Penerapan SMK3

(Sumber PP No.50 Tahun 2012)

2.2 Penetapan Kebijakan K3

Menurut PP No 50 Tahun 2012 Penyusunan kebijakan K3 dilakukan melalui:

Tinjauan awal kondisi K3

1. Proses konsultasi antara pengurus dan wakil pekerja/buruh.
2. Penetapan kebijakan K3 harus disahkan oleh pimpinan perusahaan dengan tertulis, tertanggal dan ditanda tangani secara jelas. menyatakan tujuan dan sasaran K3 dijelaskan dan disebarluaskan kepada seluruh pekerja/buruh, tamu, kontraktor, pemasok, dan pelanggan
3. Terdokumentasi dan terpelihara dengan baik, bersifat dinamik dan ditinjau ulang secara berkala untuk menjamin bahwa kebijakan tersebut masih sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam perusahaan dan peraturan perundang-undangan.

2.3 Perencanaan K3

Dalam perencanaan K3 haruslah memenuhi Pemenuhan terhadap Kebijakan yang ditetapkan yang memuat Tujuan, Sasaran dan indikator kinerja penerapan K3 dengan mempertimbangkan pemeriksaan awal sebagai bagian dalam mengidentifikasi potensi sumber bahaya dan pengendalian resiko atas permasalahan K3 yang ada dalam perusahaan atau di proyek atau tempat kegiatan kerja konstruksi berlangsung.

Dalam mengidentifikasi potensi bahaya yang ada serta tantangan yang dihadapi, akan sangat mempengaruhi dalam menentukan kondisi perencanaan K3 perusahaan. Untuk hal tersebut haruslah ditentukan oleh Isu Pokok dalam Perusahaan dalam identifikasi bahaya:

- 1) Frekuensi dan tingkat keparahan Keceiakaan Kerja
- 2) Kecelakaan Lalu Lintas
- 3) Kebakaran dan Peledakan
- 4) Keselamatan Produk (*Product Safety*)
- 5) Keselamatan Kontraktor
- 6) Emisi dan Pencemaran Udara
- 7) Limbah Industri (Ramli, 2009).

1. Tujuan dan Sasaran :

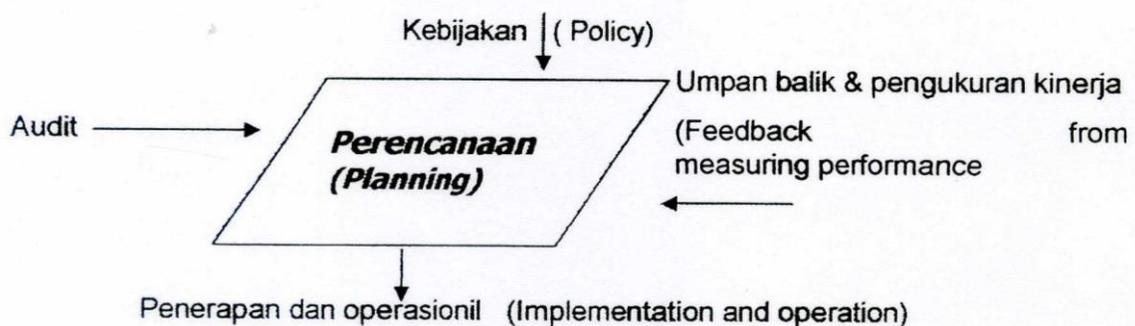
Berdasar peninjauan ditetapkan target atau tujuan serta sasaran yang akan dicapai dalam bidang K3. Disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dan tingkat resiko yang ada. Sasaran Penerapan SMK3 meliputi:

1. Sumber Daya Manusia
2. Sistem dan Prosedur
3. Sarana dan Fasilitas
4. Pencapaian prespektif di Lingkungan internal dan eksternal

5. Pemberdayaan, pertumbuhan dalam penerapan K3

Organisasi harus menyusun planning Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang meliputi :

- a) Identifikasi bahaya (*hazard identification*), penilaian dan pengendalian resiko (*risk assessment and risk control*) yang dapat diukur.
- b) pemenuhan terhadap peraturan perundangan dan persyaratan lainnya, penentuan tujuan dan sasaran
- c) program kerja secara umum dan program kerja secara khusus.
- d) Indikator kinerja sebagai dasar peniiaan kinerja K3 (Ramli, 2009).



Gambar 2.2 Perencanaan K3

Sumber: (Ramli, 2009).

2. Perencanaan Identifikasi Bahaya, Penilaian dan Pengendalian Resiko.

Organisasi harus menyusun dan memelihara prosedur tentang perencanaan identifikasi bahaya, penilaian resiko dan pengendaliannya, dalam memenuhi kebijakan K3 yang ditetapkan. Prosedur perencanaan identifikasi bahaya, penilaian resiko dan pengendaliannya harus ditetapkan, dikendalikan dan didokumentasikan. *Assessment* dan pengendalian resiko ini harus telah dipertimbangkan dalam penetapan target K3. Beberapa hal perlu diperhatikan dalam menyusun identifikasi bahaya:

- a) Identifikasi bahaya, penilaian resiko dan pengendaliannya bersifat proaktif, bukan reaktif,

- b) Buat identifikasi dan klasifikasi resiko kemudian dikontrol dan diminimalisir, dikaitkan dengan objektif dan program kerja, konsisten diterapkan, bisa memberi masukan dalam penentuan fasilitas-fasilitas yang diperlukan oleh organisasi, identifikasi pelatihan dan pengembangan kontrol terhadap operasi organisasi, bisa menjadi alat pemantau terhadap tindakan-tindakan yang diperlukan, sehingga terwujud efektifitas dan efisiensi (Mega, 2010).

3. Peraturan, Perundang-undangan dan Persyaratan Lainnya

Dalam PP No 50 tahun 2012 Organisasi harus menyusun dan memelihara prosedur tentang identifikasi peraturan perundangan dan persyaratan-persyaratan lainnya yang diperlukan dalam kegiatan organisasi. Organisasi tersebut harus memelihara ketersediaan dokumen-dokumen ini, mensosialisasikan kepada karyawan maupun kepada pihak luar terkait.

Organisasi harus memastikan dapat mengendalikan tinjauan peraturan dan perundang-undangan, standar atau acuan terkini sebagai akibat perubahan kebijakan pemerintah, perubahan keadaan, peralatan dan teknologi yang terjadi diluar organisasi.

4. Tujuan dan Sasaran

Organisasi harus menyusun dan memelihara tujuan dan sasaran K3, bila memungkinkan berupa tujuan dan sasaran K3 yang telah dikuantifisir, pada setiap fungsi dan level dalam organisasi.

Ketika menetapkan maupun meninjau kembali tujuan dan sasaran ini, organisasi harus mempertimbangkan peraturan perundangan dan persyaratan-persyaratan lainnya, bahaya dan resiko, teknologi yang digunakan, kemampuan keuangan, persyaratan dalam pengoperasian organisasi dan pandangan pihak luar terkait. Dalam menetapkan tujuan dan sasaran sekurang-kurangnya harus memenuhi kualifikasi:

- a. Dapat diukur.
- b. Satuan / indikator pengukuran,
- c. Sasaran pencapaian,

d. Jangka waktu pencapaiannya.

Penetapan tujuan dan sasaran kebijakan K3 harus dikonsultasikan dengan wakil tenaga kerja, Ahli K3, dan pihak - pihak yang terkait dengan pelaksanaan pekerjaan.

Tujuan dan sasaran ini harus konsisten terhadap kebijakan K3 termasuk kebijakan tentang perbaikan berkelanjutan (Margaretha, 2012).

5. Indikator Kinerja

Dalam menetapkan tujuan dan sasaran kebijakan Keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan harus menggunakan indikator kinerja yang dapat diukur sebagai dasar penilaian kinerja Keselamatan dan kesehatan kerja, yang sekaligus merupakan informasi mengenai keberhasilan pencapaian system manajemen Keselamatan dan kesehatan kerja (Ramli, 2009).

6. Program-Program Manajemen K3

Program manajemen Keselamatan dan kesehatan kerja meliputi perencanaan awal dan perencanaan kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran, maka organisasi harus menyusun dan memelihara program kerja Keselamatan dan kesehatan kerja untuk meningkatkan kondisi Keselamatan dan kesehatan kerja. Disesuaikan dengan kondisi, sumber daya yang tersedia dan tingkat prioritasnya.

Program kerja memuat penanggung jawab dan otoritas pada fungsi-fungsi dan level dalam organisasi dan target waktu dalam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi tersebut. Program kerja ini harus dievaluasi secara periodik dan terencana, bila diperlukan, bisa diamandemen sehubungan dengan pergeseran aktifitas, hasil produksi, hasil jasa atau kondisi operasi dalam organisasi (Mega, 2010).

7. Elemen Program K3:

- a) Untuk menerapkan dan mengembangkan sistem manajemen Keselamatan dan kesehatan kerja disusun program implementasi atau elemen Keselamatan dan kesehatan kerja, dengan menetapkan system pertanggung jawaban dalam pencapaian tujuan dan sasaran sesuai

dengan fungsi dan tujuan dari tingkatan manajemen perusahaan yang bersangkutan.

- b) Elemen Keselamatan dan kesehatan kerja disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing perusahaan berdasarkan hasil peninjauan awal dan penetapan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai perusahaan termasuk dalam menetapkan sarana dan jangka waktu untuk pencapaian tujuan dan *sasaran* tersebut (Margaretha, 2012).

2.4 Pusat Listrik Lueng Bata (PLLBT)

1. Identitas Perusahaan

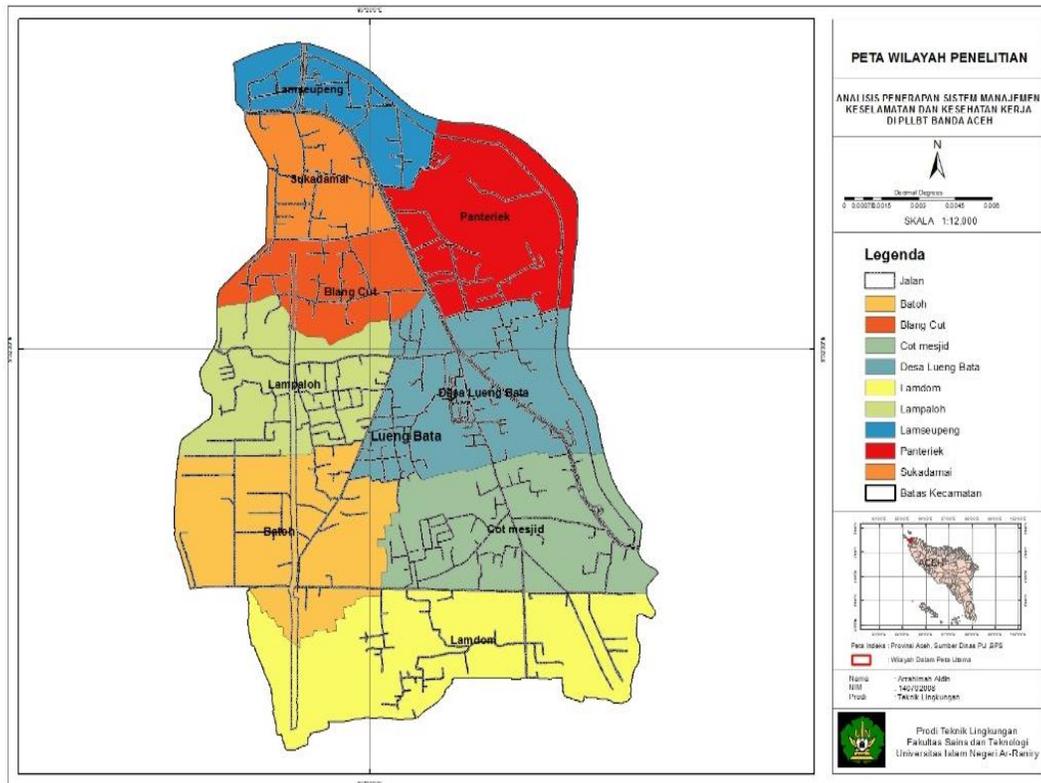
Identitas Perusahaan

Nama Perusahaan	: PT PLN (Persero) Pembangkitan Sumatera Bagian Utara Sektor Pembangkitan Nagan Raya Pusat Listrik Lueng Bata
Alamat Perusahaan	: Jalan Banda Aceh-Medan Km 8,5 Banda Aceh-23343, Kotak Pos 158
Nomor Telepon	: Telepon (0651) 21027
Nomor Fax.	: Fax (0651) 33118
Bidang Usaha/kegiatan	: PLTD (Pusat Listrik Tenaga Diesel)
Penanggung Jawab	: Andi Sugara
Jabatan	: PLT Manajer

2. Lokasi Usaha dan Struktur Organisasi

Lokasi PT PLN (Persero) Pembangkitan Sumatera Bagian Utara Sektor Pembangkitan Nagan Raya Pusat Listrik Lueng Bata terletak di Jalan Tgk. Imuem Lueng Bata, Desa Lueng Bata atau tepatnya di tepi Jalan Banda Aceh–Medan yaitu pada Kilometer 3,5 dari Kota Banda Aceh menuju Medan. Selain itu, PLTD Pusat Listrik Lueng Bata juga berada di tepi Krueng Aceh yang terletak pada koordinat LU:

05°32'23,3" dan BT: 95°20'37,1". Peta lokasi kegiatan secara detail seperti ditunjukkan pada Gambar 2.3.



Gambar 2.3 Peta lokasi PT PLN (Persero) Pembangkit Sumatera Bagian Utara Sektor Pembangkitan Nagan Raya Pusat Listrik Lueng Bata (Sumber BAPEDA Kota Banda Aceh).

3. Sarana dan Prasarana

PLLBT yang terletak di Lueng Bata adalah suatu pusat pembangkit listrik dengan tenaga pembangkit listrik motor diesel. Dimana pusat listrik yang ada di Lueng Bata mempunyai beberapa sarana dan prasarana yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

1. Sarana

- Mesin–Mesin Pembangkit yang digunakan PLLBT adalah mesin pembangkit tenaga diesel dengan jumlah sebanyak 13 (tiga belas) unit.

- b. Generator adalah suatu alat yang dapat mengubah energi mekanis yang diperoleh dari pembangkit menjadi energi listrik pemindahan daya dalam bentuk putaran poros engkol kerator generator dapat dilakukan dengan berbagai komponen daya penerus, di antaranya adalah roda gigi, rantai, sabuk (*belt*), dan kopling.

Generator dapat dibagi menjadi 2 (dua) bagian:

- Bagian yang berputar (*rotor*): bagian ini dikopel dengan *shaff* dari mesin penggerak.
- Bagian yang tetap (*strator*): bagian ini diletakkan pondasi.

2. *Exister* (Pengisian)

Alat ini berfungsi sebagai pembangkit arus searah untuk menginjeksi arus ke generator, sehingga generator mempunyai medan magnet akan membangkitkan arus listrik yang kuat dan mempunyai tegangan tinggi. Penguat ini digerakkan langsung dengan mesin pembangkit yang dihubungkan langsung pada poros engkol.

3. *Relay* (Pengaman)

- a. Alat ini berfungsi untuk mengamankan generator, transformator, dan alat ukur, dari berbagai macam gangguan yang terjadi baik dari dalam maupun dari luar, antara lain: beban lebih (*over load*).
- b. gangguan petir
- c. gangguan satu fasa ketanah
- d. belitan dari strator

4. Mesin-Mesin Perkakas dan Alat Bantu Lainnya

Mesin perkakas yang dimiliki oleh PLLBT antara lain adalah: Mesin Bubut, Mesin *Freis*, Peralatan Pengelasan, *Elektro Motor Kompresor*, *Fuel Oil Transfer Pump*, *Lube Oil Radiator*.

a. Prasarana

- Gedung sentral gedung sentral dibangun untuk menempatkan sejumlah mesin-mesin pembangkit energi listrik beserta peralatan Bantu lainnya. Gedung ini mempunyai luas 24,926 m².

- Tangki bahan tangki bahan bakar merupakan tangki induk penampung bahan bakar sebelum disalurkan ke tangki harian. Tangki bahan bakar berjumlah 3 buah dengan kapasitas yang berbeda-beda

- Tangki I

<i>Strotange Tank</i>	: 500 ton
Diameter	: 13 m
Tinggi	: 14 m
Volume	: 530.66 kilo Liter.

- Tangki II

<i>Strotange Tank</i>	: 1000 ton
Diameter	: 13,64 m
Tinggi	: 7,75 m
Volume	: 1576,2 kilo liter

- Tangki III

<i>Strotange Tank</i>	: 1500 ton
Tinggi	: 7,65 m
Volume	: 1576,2 kilo liter

Tangki bahan bakar harian merupakan tangki bahan baku yang digunakan sehari-hari oleh mesin pembangkit listrik. Dari tangki inilah bahan bakar dialirkan ke mesin. Adapun jumlah tangki ini sebanyak 14 unit (Misbah, 2011).

4. Struktur Organisasi

Setiap perusahaan mempunyai yang mengatur masalah penetapan dan pembagian tugas yang harus dilakukan setiap personil sesuai dengan tugas dan tanggung

jawab yang diberikan serta menetapkan hubungan diantara unsur-unsur organisasi sehingga menghasilkan kerja sama yang baik dan efektif struktur organisasi PLLBT berbentuk garis dan staf dimana setiap bagian-bagian utama langsung berada di bawah seorang pimpinan atau manajer. Struktur organisasi PLLBT terbagi menjadi beberapa bagian yang mempunyai tugas dan kewajiban yang berperan penting di dalam PLLBT diantaranya:

1. Manajer Pusat Listrik

Seorang manajer sangat berperan penting di dalam sebuah perusahaan. Pada PLLBT Manajer mempunyai tugas pokok yaitu: bertanggung jawab menyelenggarakan kepemimpinan, mengkoordinir serta memberi bimbingan dan pedoman guna kelancaran pelaksanaan tugas seluruh staf serta bertanggung jawab atas pencapaian produksi tenaga listrik secara efisien dengan mutu dan keandalan yang baik dengan berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan pelanggan serta bertanggung jawab atas pengolahan dan pemeliharaan seluruh aset perusahaan yang menjadi tanggung jawab unitnya.

2. Supervisor Operasi

Bertugas bertanggung jawab terhadap pengoprasian dan produksi sistem pembangkitan tenaga listrik, pengolahan bahan bakar dan pelumas, mengawasi pengelolaan, memeriksa laporan-laporan yang diajukan kepadanya, serta pembinaan sumber daya manusia di bagian operasi. Serta bertugas untuk mengendalikan dan mengawasi kegiatan mesin selama beroperasi. Bertugas untuk mengatur dan mengajar persediaan bahan bakar.

3. Supervisor Pemeliharaan

Bertugas bertanggung jawab terhadap pemeliharaan sistem pembangkitan serta keandalan tenaga listrik dan menyusun rancangan anggaran biaya pemeliharaan pembangkitan, serta mengatur dan mengadakan persiapan yang di perlukan untuk melaksanakan pemeliharaan yang akan di lakukan sesuai dengan jam pengoperasian yang dijalani oleh mesin generator.

4. Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3)

Dasar hukum pembentukan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) ialah Permenaker RI Nomor PER.04/MEN/1987 tentang Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Tata Cara Penunjukan Ahli Keselamatan Kerja. Disebutkan pada pasal 2 (dua) bahwa tempat kerja dimana pengusaha/pengurus memperkerjakan 100 (seratus) orang atau lebih, atau tempat kerja dimana pengusaha/pengurus memperkerjakan kurang dari 100 (seratus) tenaga kerja namun menggunakan bahan, proses dan instalasi yang memiliki resiko besar akan terjadinya peledakan, kebakaran, keracunan dan penyinaran radioaktif pengusaha/pengurus wajib membentuk P2K3. Pada pasal 3 (tiga) disebutkan bahwa unsur keanggotaan P2K3 terdiri dari pengusaha dan pekerja yang susunannya terdiri dari ketua, sekretaris dan anggota serta sekretaris P2K3 ialah ahli keselamatan kerja dari perusahaan yang bersangkutan.

Pengertian P2K3 (Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja) menurut Permenaker RI Nomor PER.04/MEN/1987 ialah badan pembantu di tempat kerja yang merupakan wadah kerjasama antara pengusaha dan pekerja untuk mengembangkan kerjasama saling pengertian dan partisipasi efektif dalam penerapan K3. Tugas P2K3 (Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja) ialah memberikan saran dan pertimbangan baik diminta maupun tidak kepada pengusaha mengenai masalah K3 (berdasarkan pasal 4 (empat) Permenaker RI Nomor PER 04/MEN/1987).

5. Supervisor ADM ketenaga listrikan (K2) dan Umum

Bertugas bertanggung jawab terhadap pelaksanaan dan pembinaan kegiatan kesekretariatan, pelaksanaan pembinaan dan administrasi sumber daya manusia serta merencanakan pendidikan dan pelatihan pegawai dan laporan laba rugi dan mengelola pembekalan dan pergudangan yang dibantu oleh staf yang terdiri dari: Supervisor sekretariat dan umum, supervisor kepegawaian dan diklat, supervisor anggaran dan keuangan, supervisor akutansi, supervisor logistik (Misbah, 2011)

5. Sejarah PLLBT

Menurut Misbah, 2011 Sejarah berdirinya perusahaan sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, maka kebutuhan energi listrik juga semakin meningkat. Melalui peraturan pemerintah yang dikeluarkan pada tahun 1972 yaitu PP No. 18 tahun 1972 yang dituangkan atas dasar undang-undang No. 19 tahun 1990, maka atas dasar pertimbangan yang matang status kelistrikan Nasional berubah menjadi Perusahaan Umum listrik Negara (PERUM). Selanjutnya mengenai status hak dan wewenang serta tanggung jawab secara hukum diatur sebagaimana tercantum sesuai peraturan pelaksana dari PP No. 18/1972. Sejalan dengan perkembangan masa, maka yang selama ini diterapkan sistem manajemen BUMN (Bentuk Perum), dipandang tidak layak lagi dengan kebutuhan dan perkembangan zaman saat ini, maka dengan pertimbangan yang matang dikeluarkan PP No. 23 tanggal 16 Juni 1994 dan akte notaris/anggaran dasar tanggal 30 Juni 1994 yang mengatur mekanisme perubahan status dari Perusahaan Umum Listrik Negara menjadi PT. PLN (Persero) dengan maksud dan tujuan sebagai berikut:

1. Menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan masyarakat dan kesejahteraan bangsa dan negara.
2. Meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara adil dan merata serta mendorong kegiatan ekonomi dalam masyarakat.
3. Mengusahakan keuntungan agar dapat membiayai pengembangan tenaga listrik untuk melayani kebutuhan masyarakat umum di masa yang akan datang.
4. Merintis kegiatan usaha penyediaan tenaga listrik.
5. menyelenggarakan usaha-usaha lain yang menunjang usaha penyediaan tenaga listrik, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Masyarkat di daerah Banda Aceh, sangat membutuhkan energi listrik yang banyak untuk mendukung aktivitas sehari-hari, baik di rumah, perkantoran, perguruan tinggi, dan lain-lain. Maka dibangun sebuah Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) di daerah Merduati. Dikarenakan keadaan daerah di Merduati yang merupakan daerah perkotaan yang tidak lepas dari aktivitas keramaian dan padatnya penduduk, maka

lokasi PLTD tidak layak untuk di pertahankan karena faktor kebisingan dan polusi udara yang mengganggu aktivitas masyarakat disekitarnya. Sehingga, oleh pihak pemerintah PLTD di pindahkan ke daerah Lueng Bata, dimana daerah tersebut jauh dari pusat kota dan keramaian. PLTD Lueng Bata merupakan milik PT. PLN yang secara struktur tunduk pada kitlur Sumbagut (Pembangkitan dan penyaluran Sumatera bagian Utara). PLLBT hanya mampu menghasilkan arus listrik sebesar 23 MW, listrik yang dihasilkan dari PLLBT Lueng Bata fungsinya untuk mensuplai arus listrik ke kawasan VIP seperti rumah sakit, seperti pendopo, polda, kodam, kantor gubernur, RSUZA, lampu pengatur lalu lintas dan lainnya.

6. Deskripsi Kegiatan

PT PLN (Persero) Pembangkitan Sumatera Bagian Utara Sektor Pembangkitan Nagan Raya Pusat Listrik Lueng Bata bergerak pada bidang pembangkit tenaga listrik berjenis pembangkit tenaga diesel. Kegiatan Pusat Listrik Lueng Bata telah dimulai sejak Tahun 1978 yang operasionalnya berada di bawah tanggung jawab Manajer PLLBT. Untuk mendukung operasionalnya, PLLBT didukung oleh 12 (dua belas) unit mesin pembangkit jenis diesel dengan daya terpasang 58,174 MW. Kondisi mesin Pusat Listrik Lueng Bata ini seperti ditabulasikan pada Tabel 4.1.

No.	Nama Mesin	Daya Terpasang (MW)	Tahun Operasi
1	PLTD LUENG BATA #01 (SWD)	4,040	1981
2	PLTD LUENG BATA #02 (SWD)	2,296	1979
3	PLTD LUENG BATA #03 (SWD)	3,280	1985
4	PLTD LUENG BATA #04 (SULZER)	6,368	1985

5	PLTD LUENG BATA #05 (SULZER)	6,368	1985
6	PLTD LUENG BATA #06 (SULZER)	6,368	1985
7	PLTD LUENG BATA #07 (SULZER)	6,368	1985
8	PLTD LUENG BATA #08 (SULZER)	6,368	1985
9	PLTD LUENG BATA #09 (SULZER)	6,368	1985
10	PLTD LUENG BATA #10 (WARTSILA)	3,450	2004
11	PLTD LUENG BATA #11 (WARTSILA)	3,450	2004
12	PLTD LUENG BATA #12 (WARTSILA)	3,450	2004
Total		58,174	

Tabel 2.1 Data Mesin Pusat Listrik Lueng Bata

(Sumber PLLBT Kota Banda Aceh)

Aktivitas di PLLBT memberikan dampak positif yang berupa ketersediaan suplai listrik bagi masyarakat Kota Banda Aceh dan sekitarnya, baik untuk kegiatan sehari-hari maupun untuk menunjang kegiatan perekonomian masyarakat.

Pusat Listrik Lueng Bata telah memiliki kompetensi yang baik dalam menjalankan sistem manajemen yang ditandai dengan meraih beberapa penghargaan, yaitu seperti berikut ini.

- (1) Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) sejak Tahun 2011 sampai dengan sekarang dengan Predikat Biru

- (2) ISO 14001:2004 Environmental Management System No. CEM21705 dari SAI Global pada tahun 2014.
- (3) ISO 9001:2008 Quality Management System No. QEC22267 dari SAI Global.
- (4) Penghargaan Kecelakaan Nihil (*Zero Accident Award*) dari Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia pada tahun 2013-2014.
- (5) Penghargaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dari Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia pada tahun 2015.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PLLBT Kota Bata Banda Aceh. Penelitian dilaksanakan selama sebulan.

3.2 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif. Untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan, diperlukan beberapa bahan dan alat.

3.2.1 Bahan

Penulis menggunakan data primer yaitu:

1. Hasil dari observasi di lapangan PLLBT
2. Hasil wawancara mendalam dengan menggunakan daftar pertanyaan

Penulis menggunakan data sekunder yaitu:

1. Struktur organisasi, standar atau prosedur SMK3 yang terdapat di perusahaan
2. Laporan-laporan yang terkait SMK3
3. Data kecelakaan kerja

3.2.2 Alat

Peralatan yang digunakan pada Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

1. Alat tulis, digunakan dalam mendukung kegiatan pengumpulan data.
2. Laptop
3. Software *Microsoft Excel*
4. Kamera untuk dokumentasi.

3.3 Pengumpulan dan Analisa data

Data yang sudah dikumpulkan, diolah dengan mencatat atau merekam semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di

lapangan. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan cara menyusun, membahas dan mengevaluasi data-data dan hasil wawancara atau observasi SMK3 di lokasi PLLBT.

3.4 Metode Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah metode *stratified random sampling* dengan strata (tingkatan) analisis adalah unit kerja, sampel yang meliputi yaitu pihak manajemen atau perwakilan, Ketua/sekretaris pemeliharaan lingkungan keselamatan dan kesehatan kerja (PLK3), pekerja sistem operasi, pekerja bagian limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), pekerja bagian distribusi dan tamu (non tamu). Tahapan-tahapan pengambilan datanya sebagai berikut:

1. Observasi yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung untuk mencari kebenaran dari jawaban-jawaban hasil di atas, dengan melihat sendiri keadaan di lapangan.
2. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) kepada responden yang dianggap mengetahui/berwenang dalam penerapan SMK3 di perusahaan menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu.
3. Mendokumentasikan kegiatan penelitian dengan foto maupun alat perekam

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terbagi dalam beberapa tahap yang meliputi:

3.5.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini meliputi:

1. Berkoordinasi dengan pihak PLLBT, mengenai izin penelitian, tujuan penelitian serta waktu penelitian.
2. Membuat instrumen penelitian.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini meliputi:

1. Mengumpulkan data sekunder berupa laporan rutin SMK3, data kebijakan SMK3 dan standar operasional prosedur SMK3.
2. Melakukan observasi yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung untuk mencari kebenaran dari jawaban-jawaban hasil di atas, dengan melihat sendiri keadaan di lapangan.
3. Melakukan wawancara dengan responden yang telah ditentukan mengenai SMK3 di PLLBT menggunakan panduan wawancara yang telah dipersiapkan.
4. Melakukan verifikasi data pada Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh sebagai perlengkapan data.
5. Mencatat dan merekam hasil wawancara dengan *notes* dan alat perekam serta dokumentasi selama proses pengambilan data.
6. Melakukan tabulasi data hasil wawancara mendalam dan melakukan proses analisa akhir.

Contoh Tabel 3.1. Tabulasi Data Hasil Wawancara

No	Daftar pertanyaan	Responden 1	Responden 2	Responden 3	Responden 4	Responden 5	Responden 6	Responden 7
1								
2								
.								
.								
20								

NOTE :

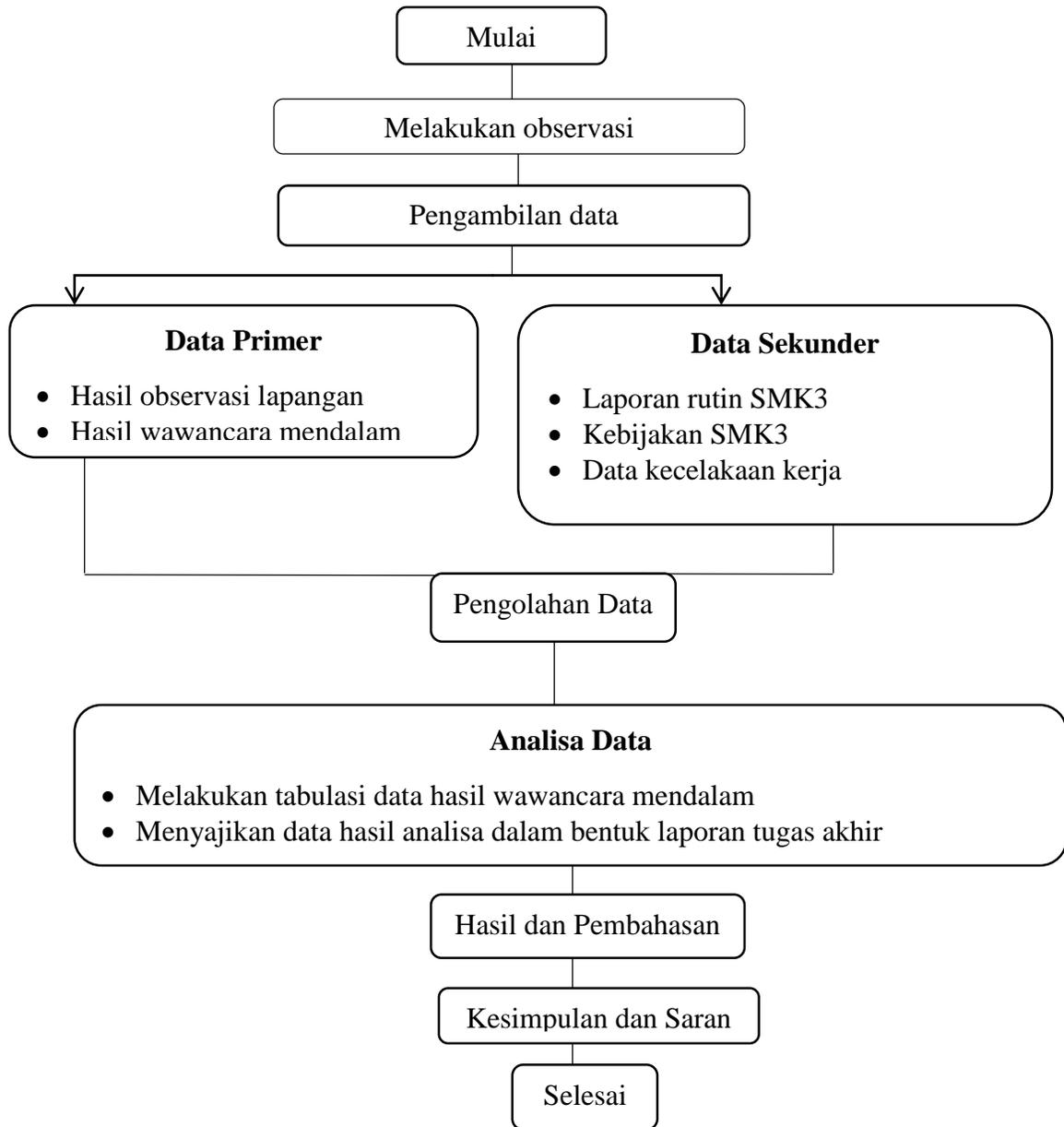
1. Responden 1 Manajemen
2. Responden 2 Ketua PLK3
3. Responden 3 Sekretaris PLK3
4. Responden 4 Pekerja Sistem Operasi
5. Responden 5 Pekerja Bagian Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)
6. Responden 6 Pekerja Bagian Distribusi
7. Responden 7 Tamu (Non Pekerja)

3.5.3 Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan penelitian meliputi:

1. Mengolah semua data yang telah diperoleh, dengan cara membandingkan data hasil wawancara, dengan metode tabulasi data
2. Menganalisa data yang telah ditabulasi menggunakan metode analisa deskriptif
3. Menyajikan data dan hasil analisa dalam bentuk laporan Tugas Akhir.

3.6 Diagram Alir Penelitian



Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti menganalisa mengenai penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada PLLBT, berdasarkan hasil olahan data dari hasil wawancara.

4.1 Identifikasi Responden

Berdasarkan jenis kelamin respon dalam penelitian ini terdiri atas 7 orang yang diantaranya 6 orang laki-laki dan 1 orang perempuan, yang dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1 Identifikasi Responden untuk SMK3 di PLLBT

No	Identifikasi	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan
1	Andi Sugara	Lk	S1	Manajer pusat listrik
2	Warisno	Lk	STM	Supervisor P2K3
3	Dedy Azhari	Lk	SMK	Sekretaris P2K3
4	Zulkarnen Lubis	Lk	SMK	Pekerja sistem operasi
5	Ummul Khair	Lk	D1	Bagian pengolahan B3
6	Dermawan	Lk	S1	Staf pemeliharaan mesin diesel
7	Jurian Syah	LK	D3	Tamu

5.2 Tabulasi Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang didapat dilampirkan ke dalam bentuk tabel yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Daftar pertanyaan	Responden 1 (Manajemen)	Responden 2 (Ketua PLK3)	Responden 3 Sekretaris PLK3	Responden 4 Pekerja sistem operasi	Responden 5 (bagian B3)	Responden 6 pekerja bagian sistem distribusi	Responden 7 TamU
1	Apakah Perusahaan mengkomunikasikan kebijakan K3 kepada seluruh tenaga kerja, tamu, kontraktor, pelanggan, dan rekanan perusahaan dengan tata cara yang tepat ?	sudah Dikomunikasikan kepada seluruh tenaga kerja	sudah dikomunikasikan kepada setiap pekerja dan non pekerja yang memasuki area PLLBT	sudah tersampaikan dan sudah disosialisasikan secara lisan pada saat rapat	sudah dilaksanakan oleh perusahaan dan disosialisasikan	setiap tamu dan mitra kerja disosialisasikan tentang SMK3	sudah dikomunikasikan kepada seluruh pegawai perusahaan	dikomunikasikan saat masuk wilayah untuk memakai alat pelindung diri (APD)
2	Apa saja yang dilakukan oleh pihak Manajemen di PLLBT sektor luembata untuk meningkatkan mutu pelaksanaan penerapan SMK3?	simulasi SMK3 tanggap darurat dan bulan k3	pelatihan tentang mitigasi bencana	membuat perencanaan tentang k3 dan mensosialisasikan kepada pekerja agar lebih mengutamakan keselamatan kerja	sosialisasi, pelatihan mitigasi dan pemasangan spanduk-spanduk SMK3	pelatihan kepada personil yang menangani SMK3	sosialisasi berkala tentang tanggap darurat	pelaksanaan audit untuk memenuhi segala kekurangan SMK3
3	Kendala apa saja yang dihadapi perusahaan dalam menerapkan SMK3?	SDM dan sulit dalam penanaman budaya SMK3	tidak 100% diterapkan dan kurang kepedulian dalam memakai APD	tidak konsisten dalam menjalankan peraturan yang sudah ditetapkan	masih kurangnya kesadaran mengenangkan APD	Peningkatan kesadaran pekerja dalam memakai APD	ada yang menjalankan dan ada yang tidak dijalankan	kesadaran untuk membuang sampah mejadi salah satu kendala
4	Apa perusahaan sudah membentuk P2K3 yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan?	sudah terbentuk dan setiap tahun direvisi	sudah terbentuk	sudah terbentuk dalam 1 tahun sekali	sudah terbentuk dan sudah ada Sknya	sudah terbentuk dan ada sk tim	sudah terbentuk sesuai UUD	sudah terbentuk sesuai UUD
5	Apakah perusahaan telah menyediakan alat pelindung diri yang telah dipastikan layak pakai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan ?	sudah dan sesuai dengan SNI	sudah dan semua karyawan sudah menadapatkan APD	sudah dan sesuai dengan SNI	Sudah dan setiap karyawan mendapatkan perlengkapan APD saat bekerja	sudah dan sesuai dengan SNI	sudah dan saat bekerja sudah memakai APD	sudah dan sesuai dengan standar yang berlaku

6	Rambu-rambu apa saja yang telah terkait permasalahan k3?	B3 dan himbuan tentang bahaya tegangan listrik	bendera SMK3, himbuan dilarang merokok	limbah B3, area berbahaya, area wajib APD, dan jalur evakuasi	B3, safety first, bendera K3 dan zero accident	himbuan tentang dilarang merokok dan bahaya tegangan	bendera SMK3, dan limbah B3	Rambu-rambu sudah lengkap contohnya B3
7	Apakah pemeriksaan tanda-tanda bahaya dilaksanakan secara teratur?	sudah dilakukan pemeriksaan dan inspeksi tempat kerja	sudah dan setiap tahun dilakukan pemeriksaan	pemeriksaan sesuai baku mutu	sudah terjadwal dari pihak perusahaan	sudah dan sesuai dengan SNI	dilaksanakan secara teratur	sudah sesuai dengan prosedur
8	Bagaimana kesiapan perusahaan dalam menangani keadaan darurat?	sudah terbentuk tim pananggulangan bencana	sudah ada tim penanggulangan bencana	simulasi tanggap darurat yang sudah terjadwal	sudah terbentuk tim dan setiap tim memiliki koordinator masing-masing	sudah terbentuk tim tanggap darurat	sudah terbentuk tim	sisi perlengkapan sudah siap dan sisi pekerja sudah terlatih dalam penanganan darurat
9	Apakah tenaga kerja mendapat intruksi dan pelatihan mengenai prosedur peanggulangan keadaan darurat?	ada setiap 1 tahun sekali dilaksanakan pelatihan	ada pada saat bulan bakti K3 setiap 1 tahun sekali	ada setiap 1 tahun sekali karena diwajibkan	ada dan diberikan intruksi pelatihan setiap 1 tahun sekali	ada pada bulan bakti k3 setiap 1 tahun sekali	ada setiap 1 tahun sekali	sudah dapat pelatihan untuk menangani keadaan darurat
10	Jenis pelatihan k3 apa sajakah yang telah dilaksanakan oleh perusahaan?	kebakaran, dan pelatihan SMK3	cara pemadaman api dan pendidikan SMK3	mengenai simulasi tanggap darurat serta posisi angkat berat, beban berat dan kebakaran	penanggulangan kebakaran	Penanggulangan kebakaran dan pelatihan SMK3	pemadam kebakaran dan evakuasi korban	penanggulangan kebakaran, gempa bumi
11	Bagaimana pemuliharaan keadaan darurat?	dilakukan pengecekan ulang sebab akibat terjadinya kebakaran	melakukan pengecekan ulang sebab terjadinya kebakaran	dilakukan pengecekan ulang	investivikasi ulang sebab akibat yang menyebabkan kebakaran	tim bekerja dengan tugas masing-masing dan dilapokan ke pemadam kebakaran	langsung ke titik evakuasi	dengan melakukan Penyelamatan, harus dilakukan sesuai prosedur
12	Adakah perusahaan menyediakan pelayanan kesehatan kerja?	ada salah satunya menyediakan layanan kesehatan seperti BPJS yang ditanggung oleh perusahaan	sudah tersedia pelayanan kesehatan salah satunya BPJS	penyediaan layanan kesehatan seperti BPJS	ada pelayanan kesehatan selama bekerja di perusahaan	disediakan fasilitas kesehatan untuk semua pegawai kesemua rumah sakit	ada salah satunya menyediakan layanan kesehatan seperti BPJS yang ditanggung oleh perusahaan	sudah tersedia pelayanan kesehatan

13	Bagaimanakah pemantauan kesehatan tenaga kerja pada tempat kerja yang mengandung potensi bahaya tinggi?	melakukan medical check up setiap 1 tahun 2 kali	melakukan medical check up	melakukan medical check up	melakukan medical check up	melakukan medical check up	melakukan medical check up	melakukan medical check up
14	Pada pengelolaan B3 dan limbah B3 di perusahaan, apakah terdapat prosedur yang menjamin bahwa B3 dan limbah B3 disimpan, dipindahkan dan dibuang dengan cara yang aman?	Sudah sesuai dengan SOP, pemindahan sudah terkoordinir dengan pihak ke 3, dan sudah aman	sudah sesuai dengan SOP yang berlaku	sudah sesuai dengan SOP, pemindahan, penyimpanan sudah aman	sudah aman disimpan serta sudah ada tempat penyimpanan dan pemindahan, pembuangan sudah terkoordinir dengan pihak ke 3 yang sudah ditentukan oleh perusahaan	Ada prosedur serta dipindahkan dan diangkut oleh pihak ke 3	sudah sesuai prosedur yang berlaku	sudah dan sesuai dengan prosedur
15	Apakah laporan K3 /SMK3 dibuat rutin sesuai dengan aturan yang berlaku dan dianalisa oleh perusahaan?	dilaksanakan setiap 3 bulan sekali dan sudah dianalisa	ada setiap 3 bulan sekali serta dianalisa	dilaporkan secara rutin dan selalu dianalisa untuk program kerja SMK3	dibuat secara rutin sesuai jadwal dan dievaluasi ulang untuk perbaikan kekurangan -kekurangan	ada setiap triwulan sekali atau 3 bulan sekali dan dianalisa kembali	Sesuai jadwal yang sudah ditetapkan	dilakukan sesuai jadwal dan ada panitia tim dari audit internal
16	Dalam penerapan SMK3, apakah audit internal SMK3 dilaksanakan sesuai jadwal yang direncanakan dalam kegiatan perencanaan perusahaan ?	dilaksanakan setiap 1 tahun sekali	sesuai dengan yang direncanakan	sudah karena perusahaan besar wajib melakukan audit	sudah terjadwalkan secara rutin dari perusahaan dan dikordinir oleh P2K3nya	dilaksanakan 1 tahun sekali	dilaksanakan 1 tahun sekali	sesuai jadwal yang sudah ditetapkan selama 1 tahun sekali
17	Bagaimanakah tinjauan manajemen terhadap pemantauan dan evaluasi penerapan SMK3?	peninjauan selalu rutin dilaksanakan	peninjauan dilaksanakan secara rutin tentang SMK3	evaluasi dilaksanakan secara rutin	peninjauan dilakukan setiap hari untuk mengecek kelengkapan APD para pekerja dalam bekerja	evaluasi untuk pelaporan kondisi lapangan yang kurang	peninjauan dan evaluasi dilakukan secara rutin	tinjauan sudah terlaksanakan karena SMK3 ini memiliki syarat disetiap perusahaan
18	Manfaat apa saja yang dirasakan oleh perusahaan setelah menerapkan SMK3?	pekerja merasa nyaman aman dan bebas dari resiko	lebih nyaman dalam bekerja	lebih peduli terhadap diri dan kesehatan dan hal-hal yang berbahaya	terjaminnya keselamatan dan kesehatan dan terhindar dari hal yang tak diinginkan	kecelakaan berkurang, pekerja bekerja lebih nyaman	mengurangi kecelakaan dan memelihara setiap personil	menimalisir dampak resiko kecelakaan kerja
19	Bagaimanakah perbedaan yang dirasakan sebelum dan sebelum menerapkan SMK3 diperusahaan ?	lebih banyak kecelakaan setelah adanya SMK3 lebih sedikitnya terjadinya kecelakaan kerja	tidak nyaman dalam bekerja dan sesudah ada smk sudah terjamin dan nyaman dalam bekerja	sebelumnya masih banyaknya terjadi kecelakaan kerja sesudah ada SMK3 lebih sadar tentang kepedulian kesehatan dan keselamatan	banyak terjadi kecelakan sebelumnya dan sesudah adanya SMK3 keselamatan lebih terjamin	sebelumnya masih banyak yang mengabaikan tentang APD sesudah ada SMK3 sudah berkurangnya kecelakaan kerja	sebelum banyak terjadi kecelakaan kerja sesudah mengurangi kecelakaan kerja	sebelumnya banyak terjadi kecelakaan kerja setelah adanya SMK3 dapat meminimalisir dampak resiko kecelakaan kerja
20	Apakah ada hal-hal lain yang ingin disampaikan (berupa saran) terkait masalah penerapan SMK3(khusus non manajemen)?	lebih membudayakan safety	lebih membudayakan safety dalam bekerja	tetap konsisten dalam mematuhi peraturan SMK3	lebih baik lagi kedepannya, lebih disiplin dalam menjalankan tugas	semoga pegawai mempunyai kesadaran akan pentingnya APD	lebih mematuhi peraturan SMK3 dan berkoordinasi apa saja yang kurang dalam penerapan SMK3	lebih baik dan memenuhi standar SMK3 membudayakan kerja yang safety

4.3 Penerapan SMK3 di Pusat Listrik Lueng Bata (PLLBT)

Berdasarkan tabel wawancara dengan pihak responden di PLLBT menyebutkan bahwa penerapan SMK3 sudah dibentuk oleh pihak pemeliharaan lingkungan keselamatan dan kesehatan kerja (P2K3). Hasil wawancara dengan responden di PLLBT peneliti menyimpulkan bahwa di PLLBT sudah dibuat aturan-aturan yang terkait dengan SMK3 untuk meminimalisir kecelakaan kerja dan terjaminnya kesehatan dalam bekerja, peneliti juga menemukan data sekunder yang berupa data diperoleh sejak tahun 2013-2017 di PLLBT tidak ada terjadinya kecelakaan kerja dan pihak PLLBT sudah mendapatkan Penghargaan Kecelakaan Nihil (*Zero Accident Award*) dari Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia.

4.3.1 Komitmen dan Kebijakan

Hasil wawancara menunjukkan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan (SMK3) kerja di Pusat Listrik Lueng Bata (PLLBT), sudah ada dalam kebijakan SMK3 yang atur oleh pihak P2K3, dan sudah disosialisasikan secara tertulis serta ditempelkan di papan informasi dan telah disampaikan pada saat rapat kepada pekerja, tamu, kontraktor dan rekan perusahaan, terkhususnya untuk tamu mempunyai prosedur tersendiri mengenai SMK3 saat memasuki area PLLBT, untuk kebijakan ketetapan tamu dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.1 kebijakan ketetapan tamu

Menetapkan kebijakan K3 dan menjamin komitmen terhadap penerapan SMK3 di PLLBT agar mematuhi segala aturan yang telah ditetapkan saat memasuki wilayah PLLBT, Salah satunya menerapkan wajib menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti *Safety Helmet*, *Safety Belt*, *Safety Shoes*, Sarung Tangan, Kaca Mata Pengaman (*Safety Glasses*), Penutup Telinga (*Ear Plug*), Pelindung Muka (*Face Shield*). Pihak P2K3 juga sudah membuat rambu-rambu K3 dan tanda-tanda bahaya, dalam perencanaan-perencanaan yang telah disusun serta berupaya dengan sebaik-baiknya agar terjaminnya keselamatan dan kesehatan kerja.

4.3.2 Perencanaan K3

1. Identifikasi Bahaya dan Pengendalian Resiko

Setiap material atau pengenalan peralatan yang mengacu pada proses baru, modifikasi peralatan maupun proses kerja yang berlangsung selalu disertai dengan identifikasi bahaya dan penilaian resiko. Jika ada pelaporan mengenai bahaya potensial atau adanya usulan perubahan, manajemen melalui P2K3 melakukan manajemen resiko. P2K3 melalui sekretaris SMK3 meninjau ulang pengendalian setelah tindakan perbaikan telah sesuai prosedur penanganan masalah, untuk form indentifikasi bahaya, penilaian resiko dan pengendalian dapat dilihat pada Lampiran B.

Kegiatan indentifikasi bahaya dan pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan operasional, kondisi tempat kerja maupun material atau peralatan yang digunakan oleh perusahaan. Dalam kegiatan ini hal yang dilakukan oleh pihak PLLBT yaitu menghilangkan sumber potensi bahaya, mengganti satu material atau peralatan dengan potensi bahaya yang rendah. Untuk tindakan pengendalian resiko atau penanganan keadaan darurat pihak PLLBT sudah membentuk tim yang bertugas dalam pengendalian resiko.

4.3.3 Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3

Pada saat supervisor akan mengawasi seluruh pekerjaan di bagian masing-masingnya dengan selalu memperhatikan kemampuan setiap pegawai yang dipimpinya, dengan tujuan agar pekerja tersebut selalu dilakukan dengan cara yang aman. Pada saat mengawasi secara langsung atau dapat menunjuk salah seorang pegawai untuk melakukan pekerjaan yang dilakukan oleh pihak ketiga dibagiannya, apabila pihak ketiga ditemukan tidak bekerja aman, maka dapat diambil tindakan dengan menegur atau menghentikan pekerjaan tersebut.

Pelaksanaan tinjauan ulang oleh PLLBT ternyata masih banyak yang harus dilakukan, salah satunya harus memaksimalkan dalam mengupayakan pentingnya

pemakaian alat pelindung diri (APD) serta memberikan konsekuensi kepada yang tidak menggunakan APD. Namun dari pihak manajemen selalu menggerakkan keperluan yang berkaitan dengan SMK3 yang dapat dilihat dengan adanya APD.

4.3.4 Peninjauan & Peningkatan Kinerja SMK3

1. Kegiatan Pelaporan

Pada setiap insiden yang terjadi di tempat kerja harus dilaporkan kepada supervisor terkait menggunakan form laporan insiden dan laporan kecelakaan kerja. kemudian supervisor akan menindak lanjutinya dengan melaporkan kepada manager pusat listrik. Sekretaris P2K3 kemudian mengumpulkan laporan tersebut sebagai salah satu untuk melakukan tinjauan ulang manajemen.

PLLBT memiliki mekanisme pelaporan informasi dalam bentuk laporan yang dilaporkan kepada Dinas Tenaga Kerja setempat. Setiap triwulan, sekretaris P2K3 mengirim laporan kegiatan rekapitulasi laporan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, Untuk pelaporan bulanan sekretaris P2K3 melaporkan hasil-hasil perbaikan yang telah dituangkan dalam notulen rapat P2K3 dalam pertemuan rapat P2K3 setiap bulannya. serta untuk pelaporan tahunan, sekretaris P2K3 membuat laporan kinerja SMK3 dalam setahun yang kemudian disampaikan kepada ketua P2K3.

Apabila terjadi kecelakaan kerja (termasuk penyakit akibat kerja) maka wajib dilaporkan kepada atasan atau menghubungi nomor darurat yang ada. Pelaporan kecelakaan dan penyakit akibat kerja harus dengan segera maksimal dalam waktu 24 jam setelah terjadi dan dikirimkan kepada manager pusat listrik dan diberikan kepada sekretaris P2K3, lokasi kejadian segera diamankan untuk menjaga barang bukti yang dipakai sebagai bahan penyelidikan kecelakaan oleh tim yang ditunjuk. Laporan ini didokumentasikan pada sekretaris P2K3, sebagai salah satu data yang akan dianalisa.

2. Penanganan Limbah Berbahaya dan Beracun (B3)

Setiap perusahaan yang melakukan kegiatan menggunakan B3 dan menghasilkan limbah B3 wajib melakukan reduksi limbah B3, dengan cara melakukan pengolahan yang sesuai dengan peraturan pemerintah dalam hal Penanganan limbah berbahaya dan

beracun (B3), Kegiatan di PLLBT juga diprediksikan menghasilkan limbah B3 baik berupa cair maupun padat. Limbah padat B3 yang dihasilkan berupa baterai dan transformator bekas. Bahan ini merupakan bahan buangan yang telah digunakan untuk *start up* awal mesin genset.

Dalam Pengelolaan limbah padat B3 ini, pihak PLLBT telah melakukan pengolahan limbah padat B3 dengan mengumpulkannya di tempat pengumpulan sementara yang selanjutnya diolah dan dikelola oleh pihak ketiga untuk didaur ulang. Sementara itu, limbah cair B3 yang dihasilkan oleh PLLBT berupa minyak pelumas bekas yang dipakai untuk mesin pembangkit. Pengelolaan limbah cair B3 ini dilakukan dengan mengumpulkannya ditempat pengumpulan sementara yang selanjutnya diserahkan kepada pihak pengumpul yang memenuhi persyaratan. Untuk penyimpanan sudah disediakan tempat penyimpanan yang aman, dan untuk pemindahan pihak PLLBT sudah terkoordinir dengan pihak ke tiga yang sudah ditentukan oleh perusahaan atau pihak ketiga yang sudah menjalin kerja sama.

3. Hambatan Penerapan SMK3

Hasil wawancara terdapat berbagai hambatan penerapan SMK3 yang banyak dijumpai pada perusahaan-perusahaan besar di Aceh, salah satunya PLLBT. Faktor-faktor penghambat tersebut diantaranya adalah:

1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia. Dalam penerapan SMK3 di PLLBT terkendala oleh kualitas Sumber Daya Manusia yang kurang dalam penanaman membudayakan SMK.
2. Kemalasan karyawan dalam menggunakan alat-alat pengaman untuk menghindari resiko kecelakaan dalam bekerja seperti safety belt saat berada diketinggian dan sarung tangan untuk tegangan tinggi.
3. Banyak karyawan yang tidak memakai APD karena kurangnya kesadaran akan pentingnya APD untuk keselamatan diri dalam bekerja.

Pihak PLLBT telah melaksanakan pengembangan keterampilan dan kemampuan. Strategi pelatihan yang dilakukan untuk pembinaan SMK3 kepada setiap pegawai, guna untuk menganalisa kebutuhan pelatihan sebagai persyaratan

keselamatan dan kesehatan kerja yang telah dilaksanakan, rencana pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja yang telah disusun bagi semua tingkatan dalam perusahaan, pelatihan harus mempertimbangkan perbedaan tingkat kemampuan dan latar belakang pendidikan, pelatihan dilakukan oleh orang atau badan yang mempunyai kemampuan dan pengalaman yang memadai serta teragreditasi menurut peraturan perundangan yang berlaku, dalam pelatihan harus terdapat fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk menciptakan pelatihan yang efektif, evaluasi dilakukan pada setiap selesai pelatihan untuk menjamin peningkatan secara berkelanjutan. Pada tahap selanjutnya dilakukan pelatihan bagi tenaga kerja, pelatihan tersebut diberikan kepada semua tenaga kerja termasuk tenaga kerja baru untuk dapat dikembangkan agar pegawai dapat melaksanakan tugasnya secara aman. Pelatihan yang biasanya

4.4 Pembinaan SMK3 di PLLBT

Pihak PLLBT telah melaksanakan pengembangan keterampilan dan kemampuan. Strategi pelatihan yang dilakukan untuk pembinaan SMK3 kepada setiap pegawai, guna untuk menganalisa kebutuhan pelatihan sebagai persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja yang telah dilaksanakan, rencana pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja yang telah disusun bagi semua tingkatan dalam perusahaan, pelatihan harus mempertimbangkan perbedaan tingkat kemampuan dan latar belakang pendidikan, pelatihan dilakukan oleh orang atau badan yang mempunyai kemampuan dan pengalaman yang memadai serta teragreditasi menurut peraturan perundangan yang berlaku, dalam pelatihan harus terdapat fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk menciptakan pelatihan yang efektif, evaluasi dilakukan pada setiap selesai pelatihan untuk menjamin peningkatan secara berkelanjutan. Pada tahap selanjutnya dilakukan pelatihan bagi tenaga kerja, pelatihan tersebut diberikan kepada semua tenaga kerja termasuk tenaga kerja baru untuk dapat dikembangkan agar pegawai dapat melaksanakan tugasnya secara aman. Pelatihan yang biasanya dilaksanakan oleh pihak di PLLBT berupa pelatihan simulasi tanggap darurat serta pendidikan SMK3.

4.5 Potensi *Hazard*

1. Kecelakaan Kerja

Keselamatan kerja dalam suatu tempat kerja mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan kondisi keselamatan karyawan dalam bekerja, menurut hasil observasi yang didapat bahwa informasi tentang masalah keselamatan kerja sudah diseberluaskan secara sistematis kepada seluruh tenaga kerja yang ada di area PLLBT, pihak PLLBT juga selalu melakukan Investigasi kecelakaan yang bertujuan untuk menghindari terjadinya kecelakaan. Hal ini dilakukan dengan cara mencari penyebab langsung dan penyebab dasar pada setiap kecelakaan dan dilakukan suatu usaha perbaikan yang sesuai sehingga diharapkan tidak terjadinya kecelakaan yang tidak diinginkan kemudian hari, untuk penyelidikan kecelakaan kerja di PLLBT sudah mempunyai prosedur penyelidikan kecelakaan dan penyakit akibat kerja untuk dilaporkan, untuk penyelidikan dan pencegahan kecelakaan kerja dilakukan oleh petugas atau ahli K3 yang telah dilantik oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil observasi yang didapat bahwa karyawan di PLLBT sejak tahun 2013- 2017 tidak adanya terjadi kecelakaan kerja, serta pada sejak tahun 2014-2017 juga pihak PLLBT sudah mendapatkan Penghargaan Kecelakaan Nihil (*Zero Accident Award*) dari Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia.

2. Kesehatan Kerja

Secara hakikat kesehatan dan keselamatan kerja, merupakan upaya atau pemikiran serta penerapannya yang ditujukan untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniyah tenaga kerja khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja. Kesehatan kerja memiliki tujuan yang hendak dicapai, yaitu meningkatkan produktivitas, meningkatkan efisiensi pekerjaan dan menurunkan biaya kesehatan. Karyawan yang memiliki tingkat kesehatan fisik, mental dan sosial yang tinggi akan dapat bekerja dengan penerahan tenaga yang optimal sehingga kinerja tinggi bisa tercapai dan kemudian bisa meningkatkan produktivitas, kemudian bisa meningkatkan produktivitas (Rivai, 2004).

Maka dari itu pihak PLLBT memiliki upaya dalam pemantauan kesehatan para pegawai yang bekerja, pemeriksaan kesehatan dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah disiapkan, dimintai dokter untuk memeriksa kesehatan dengan membandingkan hasil pemeriksaan terbaru dengan hasil pemeriksaan sebelumnya. Apabila tidak ditemukan suatu kelainan terhadap kesehatan tenaga kerja maka catatan kesehatan tersebut disimpan didokumen SMK3. Namun, apabila didapati adanya suatu kemungkinan penyakit atau menurunnya kesehatan tenaga kerja L'maka hasil tersebut akan dilaporkan kepada manager pusat listrik, pada langkah ini juga dijalankan langkah penyelidikan dengan mengacu ke prosedur pelaporan dan penyelidikan insiden.

Setiap pegawai pegawai yang bekerja di PLLBT telah tersedianya layanan kesehatan yang ditanggung oleh perusahaan, bagi pegawai-pegawai di PLLBT setiap setahun sekali selalu melakukan *medical check up* yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeteksi secara dini gangguan kesehatan yang mungkin dialami karyawan akibat faktor tertentu di lingkungan kerja.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan tentang SMK3 di PLLBT, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan SMK3 di PLLBT memiliki ketercapaian kategori baik, karena dari pihak PLLBT sudah mendapatkan Penghargaan Kecelakaan Nihil (*Zero Accident Award*) dari Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Penerapan SMK3 yang baik tentunya masih memerlukan peningkatan dan perbaikan. Perbaikan dilakukan harus sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku agar pelaksanaan SMK3 di PLLBT dapat ditingkatkan.
2. Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh PLLBT yaitu dengan cara melaksanakan pengembangan keterampilan dan kemampuan kepada setiap pegawai, pelatihan yang telah dilaksanakan berupa pelatihan simulasi tanggap darurat dan pendidikan SMK3.

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan kepada pihak perusahaan untuk dapat dipertimbangkan dari hasil penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kedisiplinan terhadap pekerja di lingkungan PLLBT untuk memacu kebiasaan yang aman, misalnya dengan pemberian penghargaan kepada pekerja dalam hal pemakaian APD dan ketaatan dalam mematuhi peraturan K3 serta dikenakannya sanksi untuk segala macam pelanggaran aturan.
2. Penerapan SMK3 di PLLBT sudah baik dan perlu dipertahankan serta ditingkatkan lagi agar semakin baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mishbah Quraish Shihab. (2000). *Tafsir Al Mishbah*. Lentera Hati. Jakarta.
- Badraningsih L, dkk. (2010). *Kecelakaan & Penyakit Akibat Kerja*. Jurnal Kecelakaan & Penyakit Akibat Kerja Halaman 8.
- Dessler, G. (1997). *Manajemen Daya Manusia Ed Indonesia Jilid 2*. PT Prenhallindo: Jakarta.
- Dikreksi PT. PLN (Persero). *Profil Perusahaan PT PLN (Persero)*. Indonesia Tahun 2013 Di Akses 1 Juli 2017.
- John R. (2006). *Kesehatan dan Keselamatan Kerja Edisi Ketiga*. Erlangga. Jakarta.
- Kepmenaker 05 Tahun 1996. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*.
- Linchon H, dkk. (2014). Evaluasi implentasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja di PT. Xyz. *Jurnal Mahasiswa Universitas Indonesia Kesehatan Masyarakat*.
- Mathis, Dkk. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Salembang Empat. Jakarta.
- Margaretha M, Dkk. (2012). Analisis Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di PT. Yuasa Battery Tangerang, Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Teknik Lingkungan Universitas Trisakti*, Vol. 6 No.1
- Mondy, R. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Erlangga: Jakarta.
- Misbah Eza. (2011). www.scribd.com/document/173546877/BAB-II-Sejarah-Pltd-Lueng-Bata-OK. di Akses 4 Juli 2017.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.

- Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012. *Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*
- Ramli, S. (2010). *Pedoman Praktis Manajemen Risiko dalam Perspektif K3*. Dian Rakyat. Jakarta.
- Rivai, V. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Raja grafindo Persada. Jakarta.
- Santoso G. (2004). *Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Prestasi Pustaka Publisher. Jakarta.
- Siswanto, E. (2001) *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Seminar Nasional K3 dan ISO 14000 bagi Kegiatan Industri*. FTL Semarang: Universitas Diponegro.
- Suma'mur, P.K. (1989). *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Edisi Keempat. CV. Haji Masagung. Jakarta.
- Suma'mur, P.K. (1996). *Hygiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. PT Gunung Agung: Jakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.
- Wowo. (2014). *Ergonomic dan Kesehatan Keselamatan Kerja K3*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung

LAMPIRAN A

A.1 Daftar Pertanyaan Penelitian



Daftar Pertanyaan Penelitian

Disusun Oleh

Arrahimah Aldin

NIM: 140702008

I. Pengantar

1. Penelitian ini berjudul: Analisa Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Di di Pusat Listrik Lueng Bata (PLLBT) Sektor Nagan Raya Kota Banda Aceh.
2. Penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat yang diperlukan untuk memperoleh Ijazah Sarjana Teknik Lingkungan.
3. Kami mohon kesediaan anda menjawab pertanyaan-pertanyaan tanpa prasangka dan perasaan tertekan, semua jawaban yang diperoleh semata-mata untuk kepentingan penelitian ini.
4. Keterangan yang telah anda berikan, besar sekali artinya bagi kelancaran penelitian dan dirahasiakan.
5. Terimakasih atas kesediaan dan partisipasi serta meluangkan waktu anda untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

II. Identitas Responden

1. Nama :
2. Tanggal lahir/Umur : / tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
4. Pendidikan Terakhir :
5. Jabatan :
6. Tanggal wawancara :

III. Daftar Pertanyaan

A. Pendahuluan

1. Apakah Perusahaan mengkomunikasikan kebijakan K3 kepada seluruh tenaga kerja, tamu, kontraktor, pelanggan, dan rekanan perusahaan dengan tata cara yang tepat ?
2. Apa saja yang dilakukan oleh pihak Manajemen di PLLBT sektor luembata untuk meningkatkan mutu pelaksanaan penerapan SMK3?
3. Kendala apa saja yang dihadapi perusahaan dalam menerapkan SMK3?
4. Apa perusahaan sudah membentuk P2K3 yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan?

B. Alat Pelindung Diri, Rambu Keselamatan, dan Penanggulangan Keadaan Darurat

5. Apakah perusahaan telah menyediakan alat pelindung diri yang telah dipastikan layak pakai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan ?
6. Rambu-rambu apa saja yang telah terkait permasalahan k3?
7. Apakah pemeriksaan tanda-tanda bahaya dilaksanakan secara teratur?
8. Bagaimana kesiapan perusahaan dalam menangani keadaan darurat?

9. Apakah tenaga kerja mendapat intruksi dan pelatihan mengenai prosedur penanggulangan keadaan darurat?
10. Jenis pelatihan k3 apa sajakah yang telah dilaksanakan oleh perusahaan?
11. Bagaimana pemulihan keadaan darurat?

C. Kesehatan Kerja, Penanganan B3 dan Limbah B3

12. Adakah perusahaan menyediakan pelayanan kesehatan kerja?
13. Bagaimanakah pemantauan kesehatan tenaga kerja pada tempat kerja yang mengandung potensi bahaya tinggi?
14. Pada pengelolaan B3 dan limbah B3 di perusahaan, apakah terdapat prosedur yang menjamin bahwa B3 dan limbah B3 disimpan, dipindahkan dan dibuang dengan cara yang aman?

D. Penutup

14. Apakah laporan K3 /SMK3 dibuat rutin sesuai dengan aturan yang berlaku dan dianalisa oleh perusahaan?
15. Dalam penerapan SMK3, apakah audit internal SMK3 dilaksanakan sesuai jadwal yang direncanakan dalam kegiatan perencanaan perusahaan ?
16. Bagaimanakah tinjauan manajemen terhadap pemantauan dan evaluasi penerapan SMK3?
17. Manfaat apa saja yang dirasakan oleh perusahaan setelah menerapkan SMK3?
18. Bagaimanakah perbedaan yang dirasakan sebelum dan sesudah penerapan SMK3 diperusahaan ?
19. Apa yang anda harapkan dari pelaksanaan penerapan SMK3?
20. Apakah ada hal-hal lain yang ingin disampaikan (berupa saran) terkait masalah penerapan SMK3 (khusus non manajemen)?

A.2 Surat Izin Pengambilan Data

 **PT. PLN (Persero)**
PEMBANGKITAN SUMATERA BAGIAN UTARA
SEKTOR PEMBANGKITAN NAGAN RAYA
PUSAT LISTRIK LUENG BATA

Jalan : Banda Aceh - Medan Km. 3,5 Banda Aceh
Telp : (0651) 21027
Kotak Pos : 158

Telex :
Faximile : 33118

Nomor : 0006 /SDM.04.03/PLLBT/2018
Surat sdr. No : B-092/Un.08/TL/PP.00.9/1/2018
Lampiran : -
Perihal : Izin Pengambilan Data

08 Januari 2018

Kepada Yth.
Ketua Prodi Teknik Lingkungan,
Fak. Sains & Teknologi
UIN Ar-Raniry
Banda Aceh

Dengan Hormat,
Menindaklanjuti surat saudara No : B-092/Un.08/TL/PP.00.9/1/2018 tanggal : 02 Januari 2018 Perihal : Permohonan Penelitian, pada prinsipnya kami menyetujui untuk Izin Pengambilan Data di kantor PT PLN (Persero) Pusat Listrik Lueng Bata atas nama :

Nama	NIM	Fakultas
Arrahimah Aldin	140702008	Sains & Teknologi

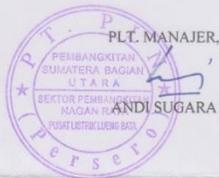
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Segala sesuatu yang menyangkut fasilitas dan biaya menjadi tanggung jawab yang bersangkutan.
2. Mengikuti sosialisasi pengenalan (awareness) prosedur SMM ISO 9001-2000, SML ISO 14001-2004 dan SMK3
3. Mematuhi prosedur Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), Sistem Manajemen Lingkungan (SML-ISO 14001-2004) dan Sistem Manajemen Mutu (SMM-ISO 9001-2000) dan ketentuan umum yang berlaku pada PT PLN (Persero) Pusat Listrik Lueng Bata
4. **Wajib memakai alat pelindung diri (APD) bila berada di area PLTD menjadi tanggung jawab yang bersangkutan.**
5. Pengambilan data dilaksanakan mulai tanggal 01 s/d 17 Februari 2018.
6. Laporan Pengambilan Data agar disampaikan ke PT PLN (Persero) Pusat Listrik Lueng Bata

Demikian disampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Tembusan :

1. Pembimbing
2. Sup. LHK2 & ADM
3. Mahasiswa yang bersangkutan



Model 1003

LAMPIRAN B

B.1 Form Penyelidikan Penyakit Akibat Kerja

	PT. PLN (PERSERO) KIT SBU SEKTOR PEMBANGKITAN NAGAN RAYA PUSAT LISTRIK LUENG BATA
PENYELIDIKAN PENYAKIT AKIBAT KERJA	NO : FPK3-P2K3-08-03 REVISI KE : 01 TGL EFEKTIF : 13-01-2014
1. Identitas	
Nama :	
NIP :	
Jenis kelamin :	
Jabatan :	
Unit/Bagian :	
Lama bekerja :	
2. Annesis :	
a. Keluhan :	
b. Riwayat Penyakit :	
c. Riwayat penyakit keluarga :	
d. Riwayat pekerjaan :	
3. Hasil pemeriksaan fisik :	
4. Hasil pemeriksaan radiologi :	
5. Hasil pemeriksaan laboratorium (darah,urine,feses) :	
6. Hasil pemeriksaan penunjang termasuk <i>biological monitoring</i> :	
7. Hasil pemeriksaan patologi anatomi :	

Formulir Halaman 1 dari 3



PT. PLN (PERSERO) KIT SBU SEKTOR PEMBANGKITAN NAGAN RAYA
PUSAT LISTRIK LUENG BATA

PENYELIDIKAN PENYAKIT AKIBAT KERJA

NO	:	FPK3-P2K3-08-03
REVISI KE	:	01
TGL EFEKTIF	:	13-01-2014

8. Perbandingan dengan hasil pemeriksaan awal :
9. Perbandingan dengan hasil pemeriksaan berkala/khusus :
10. Hasil yang diperoleh terhadap penyelidikan terhadap lingkungan kerja dan cara kerja
a. Faktor lingkungan yang dapat berpengaruh terhadap penderita
▪ Faktor fisik :
▪ Faktor kimia :
▪ Faktor biologi :
▪ Faktor psikologi :
b. Faktor cara kerja yang berpengaruh terhadap penderita
▪ Peralatan kerja :
▪ Proses produksi :
▪ Ergonomi :
c. Upaya pengendalian yang sudah dilakukan
▪ APD
▪ Ventilasi
▪ Isolasi
▪ Cara kerja
11. Kesimpulan
Berdasarkan diagnosis dan penyelidikan tersebut tenaga kerja yang bersangkutan menderita/tidak menderita penyakit akibat kerja.



Formulir

Halaman 2 dari 3



PT. PLN (PERSERO) KIT SBU SEKTOR PEMBANGKITAN NAGAN RAYA
PUSAT LISTRIK LUENG BATA

PENYELIDIKAN PENYAKIT AKIBAT KERJA

NO	:	FPK3-P2K3-08-03
REVISI KE	:	01
TGL EFEKTIF	:	13-01-2014

12. Cacat akibat kerja

Penyakit akibat kerja tersebut di atas menimbulkan / tidak menimbulkan

a. Cacat fisik / mental :

b. Kehilangan kemampuan kerja :

13. Tindak lanjut yang akan dilakukan :

Disiapkan oleh :

(Dokter pemeriksa)



Formulir

Halaman 3 dari 3



KEBIJAKAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

PT PLN (PERSERO) KITSBU SEKTOR PEMBANGKITAN NAGAN RAYA PUSAT LISTRIK LUENG BATA sebagai salah satu perusahaan nasional yang bergerak dalam bidang Bisnis Ketenagalistrikan menyadari bahwa penerapan aspek K3 dalam kegiatan operasional adalah sangat penting untuk menciptakan tempat kerja yang aman dan sehat serta melindungi tenaga kerja dari potensi cedera atau penyakit akibat kerja. Pihak manajemen PT PLN (Persero) KITSBU Sektor Pembangkitan Nagan Raya Pusat Listrik Lueng Bata berkomitmen untuk menerapkan aspek K3 pada semua kegiatan operasional, fasilitas dan lingkungan kerja demi terciptanya lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi seluruh karyawan. Untuk memenuhi terciptanya tempat kerja yang aman dan sehat, maka

Pihak Manajemen akan :

- Menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja sesuai dengan peraturan perundangan K3 yang berlaku.
- Menetapkan dan Menerapkan Program-program K3 serta meninjau ulang efektivitas pelaksanaannya.
- Menetapkan dan mengimplementasikan prosedur kerja yang aman pada semua lini manajemen dan karyawan.
- Menyediakan pelatihan dan kompetensi kepada semua karyawan.

Karyawan akan :

- Mematuhi ketentuan K3 yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
- Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur kerja yang ada.
- Mendukung dan terlibat aktif dalam kegiatan dan Program K3 yang ada.

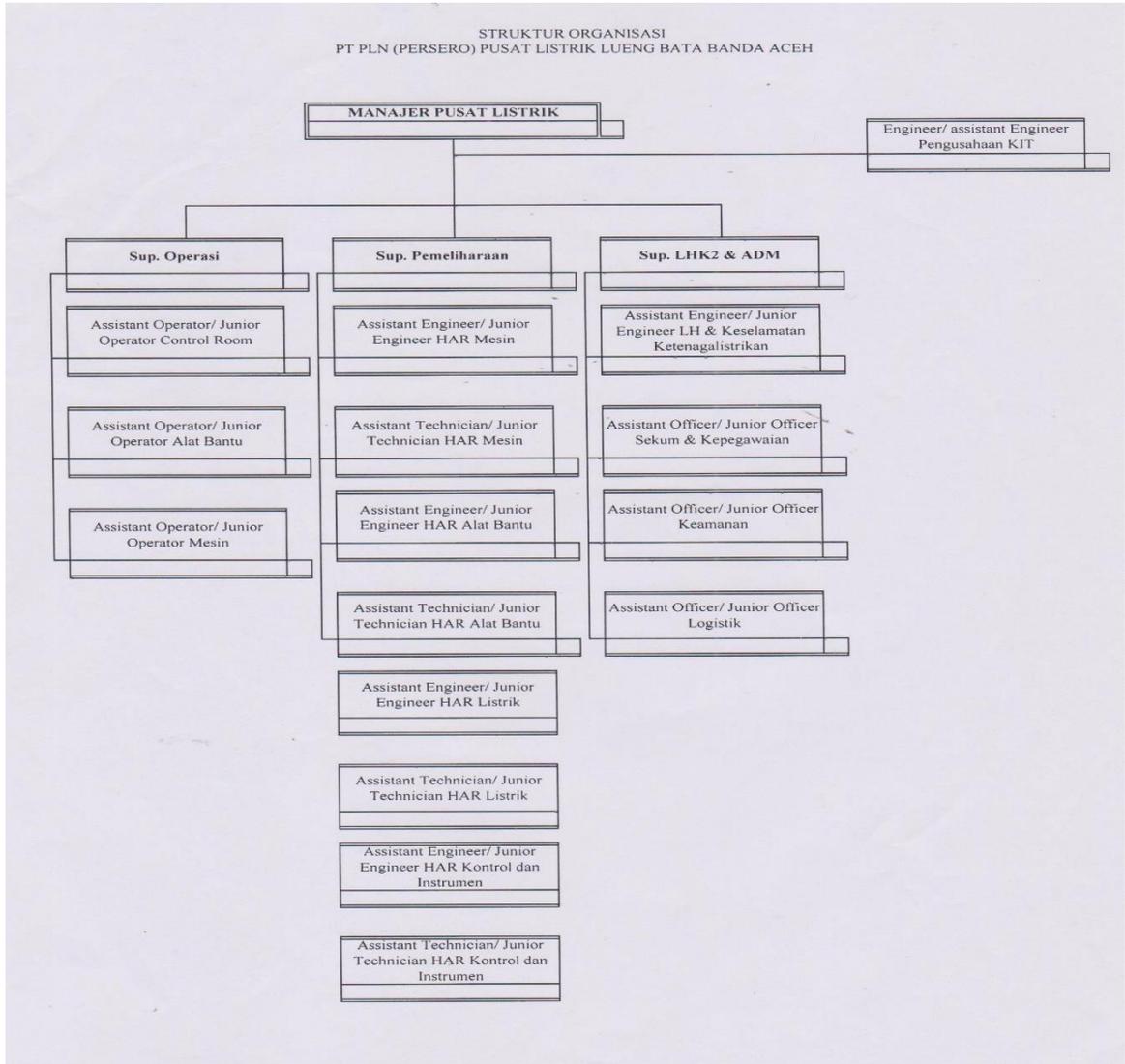
Manajemen PT PLN (Persero) KITSBU Sektor Pembangkitan Nagan Raya Pusat Listrik Lueng Bata bersama Karyawan sepakat untuk mempertahankan pencapaian **Zero Accident**, serta terus berupaya agar kegiatan-kegiatan K3 ini dapat dicapai dengan melakukan review dan perbaikan terus menerus sehingga pelaksanaan K3 dapat ditingkatkan di masa datang.

Ditetapkan
Banda Aceh, 09 Januari 2018

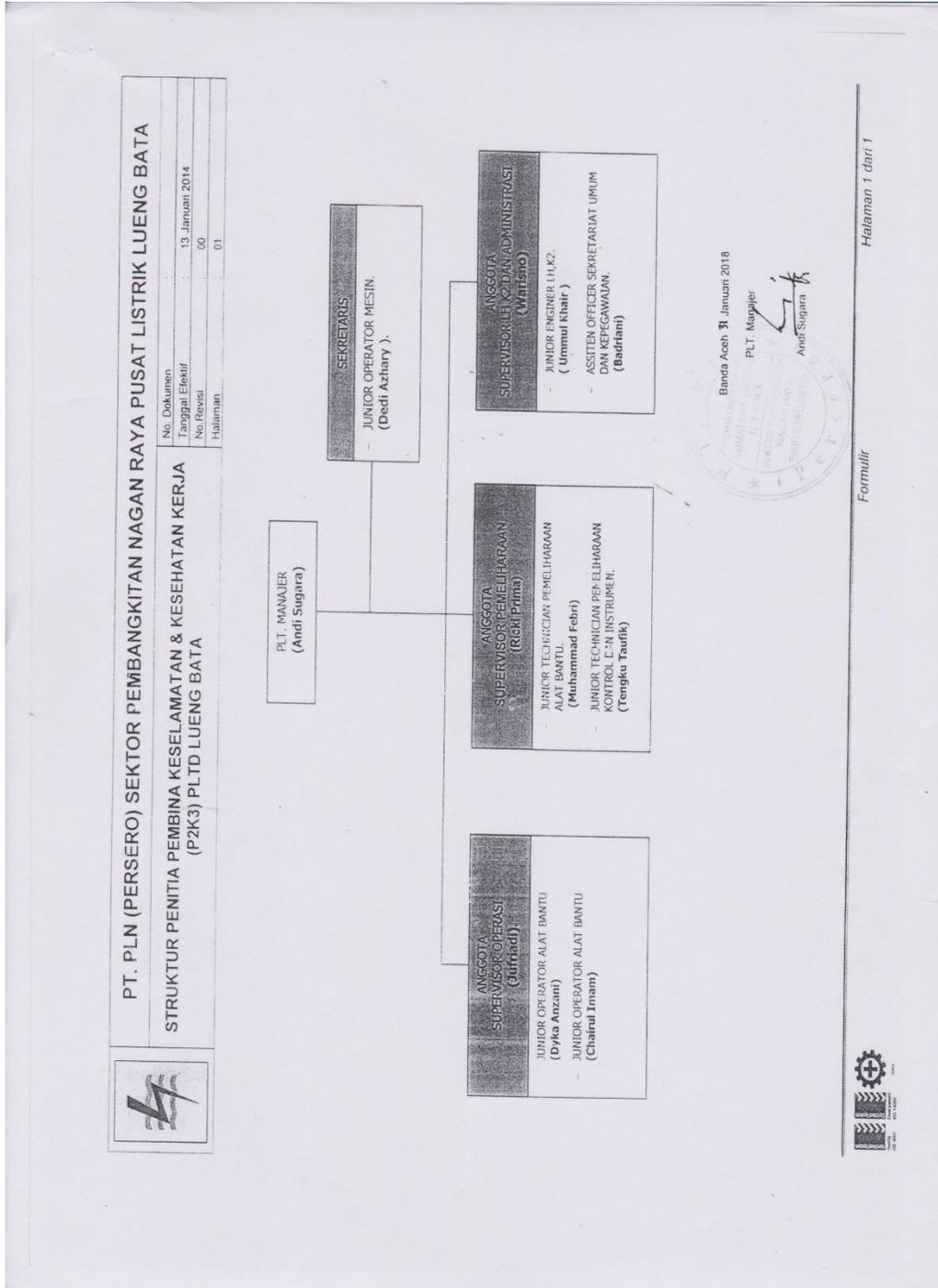

Anel Sugara
Plt. Manajer

LAMPIRAN D

D.1 Stuktur PLLBT



D.2 Struktur P2K3



LAMPIRAN E

E.1 Dokumentasi



Jalur Evakuasi



Area Evakuasi



Titik kumpul saat terjadi bencana



alat pemadam kebakaran



Safety Helmet



pegawai PLLBT sedang bekerja



Baju pelindung



Sepatu Safety

1. Rambu Rambu K3 dan Poster Peringatan



rambu-rambu mudah terbakar



rambu-rambu bahan beracun



Rambu-rambu mudah terbakar



rambu-rambu tegangan listrik



rambu-rambu dilarang merokok



rambu-rambu motto SMK3



Poster Keselamatan dan Kesehatan Kerja



Pamphlet wajib mematuhi SMK3



Rambu-rambu keselamatan dan kesehatan kerja



Engine Area



Kotak P3K



Kotak P3K



Wawancara Dengan Responden di PLLBT

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Arrahimah Aldin
Nim : 140702008
Tempat / Tanggal Lahir : Pulo Kawa, 29 Desember 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Agama : Islam
Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Aceh
Status Perkawinan : Belum Kawin
Alamat : Gampong Lambaro Kec. Ingin Jaya Aceh Besar
Fakultas : Sains dan Teknologi Uin Ar Raniry Banda Aceh
Program Studi : Teknik Lingkungan

Demikianlah riwayat hidup penulis, saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Banda Aceh, 16 Agustus 2018

Penulis

Arrahimah Aldin
140702008